

**DAMPAK PAMERAN PEKAN KEBUDAYAAN ACEH (PKA) Ke-8  
TERHADAP LITERASI BUDAYA BAGI PELAJAR  
PROVINSI ACEH**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**VIONA FEBIYOLA BAKKARA**

**NIM. 200503032**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry**

**Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi**

**Program Sarjana (S-1)**

**Diajukan Oleh:**

**Viona Febiyola Bakkara**

**NIM. 200503032**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora**

**Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan**



**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Nurhayati Ali Hasan, M.LIS**  
**NIP. 197307281999032000**

**Cut Putroe Yuliana, M.IP**  
**NIP. 198507072019032017**

# SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus

Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana S-1 Dalam

Ilmu Perpustakaan

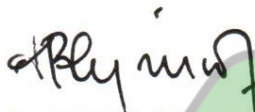
Pada/Hari Tanggal

Kamis, 25 April 2024


Darussalam-Banda Aceh

## PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI


Ketua

  
Nurhayati Ali Hasan, M.LIS.  
NIP. 197307281999032002


Sekretaris

  
Cut Putroe Yuliana, M.IP.  
NIP. 198507072019032017

Penguji I

  
Drs. Anwar, M.Hum.  
NIP. 196212311991011002

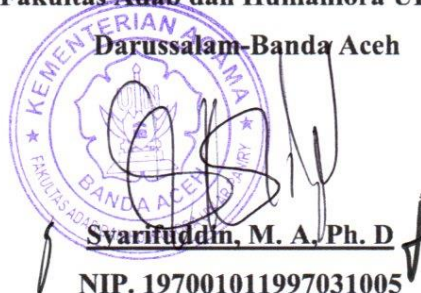
Penguji II

  
Asnawi, S.IP., M.IP  
NIP. 198811222020121010

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam-Banda Aceh

  
Syarifuddin, M. A. Ph. D  
NIP. 197001011997031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Viona Febiyola Bakkara

NIM : 200503032

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Dampak Pamcran Pekan Kebudayaan Acch (Pka) Ke-8 Terhadap Literasi Budaya Bagi Pelajar Provinsi Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 25 Maret 2024

Yang menyatakan,



Viona Febiyola Bakkara  
NIM. 200503032

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Pameran Kebudayaan Aceh (PKA) Terhadap Literasi Budaya Bagi Pelajar Provinsi Aceh”. Shalawat dan salam keharibaan baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umat-Nya, sehingga kita dapat merasakan kenikmatan iman dan islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S-1) pada program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

1. Peneliti ucapkan kepada keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua yaitu Ibunda Sri Wahyuni Sitorus, Ayahanda Horas Paruliaan Bakkara, kakak Irma Zunaida Bakkara, kakak Novika Dari Bakkara, kakak Clara Sri Devi Bakkara, abang Aldo Satria Bakkara, dan adik Muhammad Reza Bakkara, yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil

Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran dalam skripsi ini.

3. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS., dan Bapak T. Mulkan Safri, S.IP., M.IP., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS dan Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP selaku Pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir peneliti ucapkan terima kasih kepada sahabat, teman-teman seperjuangan satu angkatan, dan semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi, memberikan bantuan berupa do'a, dukungan, saran, dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Segenap dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, apabila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi maupun aspek penyajian skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT kita berserah diri karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Segala usaha telah peneliti lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, akhir kata semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari Allah SWT dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 27 Maret 2024

Penulis,



Viona Febiyola Bakkara



## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah.....	7
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka .....	12
B. Pameran Kebudayaan.....	16
1. Pengertian Pameran Kebudayaan.....	16
2. Tujuan dan Manfaat Pameran Kebudayaan .....	18
3. Unsur-Unsur Kebudayaan.....	23
4. Media Pameran Kebudayaan.....	27
C. Literasi Budaya .....	32
1. Pengertian Literasi Budaya .....	32
2. Tujuan dan Manfaat Literasi Budaya .....	33
3. Jenis-Jenis Literasi Budaya .....	36
4. Kegiatan Literasi Budaya.....	38



<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Rancangan Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Hipotesis .....	41
D. Populasi dan Sampel .....	43
E. Validitas dan Reliabilitas .....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	57
B. Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan.....	65
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Indikator Instrumen Penelitian.....	51
Tabel 3.2 : Skala Penilaian Jawaban Angket .....	52
Tabel 3.3 : Interpretasi Koefisien Korelasi .....	56
Tabel 4.1 : Tabel Sejarah Pekan Kebudayaan Aceh (PKA).....	57
Tabel 4.2 : Hasil Uji Validitas.....	61
Tabel 4.3 : Hasil Uji Reliabilitas.....	62
Tabel 4.4 : Pengujian Regresi Linier Sederhana.....	63
Tabel 4.5 : Pembuktian Hipotesis .....	64
Tabel 4.6 : Uji Determinasi.....	65



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi (SK) .....	80
Lampiran 2 : Lembar Kuesioner (Angket Penelitian) .....	81
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y .....	84
Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y .....	88
Lampiran 5 : Tabulasi Data Mentah Hasil Penelitian X dan Y .....	94
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian.....	96



## ABSTRAK

Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) merupakan ajang perhelatan kebudayaan terbesar masyarakat Provinsi Aceh yang dilaksanakan setiap 5 tahun sekali. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-8 terhadap literasi budaya pelajar Provinsi Aceh. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana. Penelitian ini dilakukan di Taman Sulthanah Shafiatuddin pada saat Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-8 berlangsung pada tanggal 8-14 November 2023 dengan sampel yang berjumlah 96 siswa SMA yang mengunjungi Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-8. Penggunaan sampel menggunakan rumus *lemeshow* yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknik pengelolaan data menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan program SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil uji regresi linier, diperoleh hasil persamaan regresi  $Y = 7,659 + 0,267 X$ . Konstanta mempunyai nilai sebesar 7,659 yang artinya apabila variabel pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) konstan, maka peningkatan literasi budaya sebesar 7,659. Pameran Pekan Kebudayaan Aceh (X) sebesar 0,267 yang artinya apabila mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Literasi budaya pelajar sebesar 0,267. Hasil uji signifikan menunjukkan nilai  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa  $H_a$  diterima sehingga adanya pengaruh yang signifikan antara pameran Pekan Kebudayaan Aceh terhadap literasi budaya pelajar Provinsi Aceh. Koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,259 yang berarti bahwa dampak variabel X (Pameran Pekan Kebudayaan Aceh) terhadap variabel Y (Literasi Budaya Pelajar) adalah 25%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci: Pameran, Pekan Kebudayaan, Literasi Budaya**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara konseptual, literasi budaya dapat dilihat sebagai bentuk implementasi sosial dialogis yang melibatkan berbagai perspektif alternatif. Dalam hal ini perspektif dialogis yang menjamin toleransi tinggi terhadap ambiguitas yang ditandai dengan sikap positif, fleksibel, dan terbuka terhadap ketidakpastian.<sup>1</sup> Dalam konteks Indonesia, literasi budaya merupakan suatu kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai bentuk identitas bangsa.<sup>2</sup>

Individu yang literat terkait kebudayaan tentunya akan sangat berdampak pada suatu perubahan, baik dari segi memahami lingkungan maupun diri sendiri. Hal yang termasuk dalam bentuk budaya ialah nilai-nilai, norma, tradisi, dan implementasi yang ada dalam suatu masyarakat, serta aspek-aspek budaya seperti seni, sastra, musik, tarian, bahasa, sejarah, agama, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Selain itu, literasi budaya juga dapat memberikan pemahaman serta membangun toleransi terkait dengan keberagaman manusia dalam pemahaman lintas budaya yang lebih kompleks. Literasi budaya juga dapat membantu generasi

---

<sup>1</sup> Victoria Cook Anna Cermakova Fiona Maine, "Enacting Cultural Literacy As A Dialogic Social Practice : The Role Of Provisional Language In Classroom Talk," *London Review Of Education* 20, no. 1 (12 Januari 2022): hal. 1-13. Diakses pada tanggal 15 oktober 2023 dari situs: repository.cam.ac.uk

<sup>2</sup> Tim Penyusun Materi Pendukung Literasi Budaya Dan Kewargaan, *Materi Pendukung Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 3.

<sup>3</sup> Benny Lim Shaw Hong Ser, "Cultural Management Educational In Southeast Asia," *International Journal of Indonesian Education and Teaching* 4, no. 1 (January 1, 2020): hal. 10-25. Diakses pada tanggal 15 oktober 2023 dari situs: e-journal.usd.ac.id

muda khususnya dalam memahami peristiwa-peristiwa masa lalu, guna memberikan perspektif penting untuk memahami perkembangan sosial, politik, dan budaya.

Manusia merupakan makhluk yang berbudaya, di mana melalui akalnya manusia dapat mengembangkan dan menyebarkan kebudayaannya. Hal ini dapat dikatakan karena manusia hidup telah bergantung kepada teknologi yang diakibatkan perkembangan era globalisasi sebagai hasil ciptaannya. Perkembangan era globalisasi, budaya sangat cepat tersebar di media masa yang dapat mempengaruhi perubahan suatu bangsa, terkhususnya faktor budaya asing yang masuk ke Indonesia. Hal seperti ini dapat mengubah masyarakat untuk lebih banyak terpengaruh oleh budaya luar. Menurut Tomlinson yang mengatakan bahwa globalisasi adalah sesuatu hal yang baru, sukar ditolak dan belum tentu akan memberi manfaat kepada semua orang.<sup>4</sup> Dengan demikian globalisasi akan dapat mewujudkan budaya yang homogen, di mana budaya homogen atau *culture homogenization* berasaskan pada wujudnya globalisasi yaitu usaha untuk menyeragamkan kebudayaan. Dalam hal ini setiap tempat akan menjadi lebih kurang sama, artinya seseorang yang berada di tempat tinggalnya akan dipengaruhi dari budaya luar yang masuk melalui media yang dapat mempengaruhi memudarnya budaya sendiri. Oleh karena itu apabila masyarakat homogen berlebihan dalam mengadopsi budaya luar, secara tidak langsung masyarakat homogen akan mengabaikan budaya mereka sendiri.

---

<sup>4</sup> Chandrawulan, *Hukum Perusahaan Multinasional; Liberalisasi Hukum Perdagangan Internasional Dan Hukum Penanaman Modal*, (Perpustakaan Mahkamah Agung, 17 november 2022), hal. 96. Diakses pada tanggal 25 november 2023 e-book pada situs: [http://perpustakaan.mahkamahagung.go.id/slims/pusat/index.php?p=sow\\_detail&id=1341](http://perpustakaan.mahkamahagung.go.id/slims/pusat/index.php?p=sow_detail&id=1341)

Upaya dalam menarik minat pelajar terhadap pentingnya literasi budaya, pemerintahan suatu daerah dapat melakukan berbagai event ataupun promosi-promosi kebudayaan tersebut, diantaranya pameran kebudayaan. Pameran kebudayaan dapat dikemas dalam bentuk pertunjukan seni suatu daerah, pameran kebudayaan, ataupun pameran sejarah. Pameran kebudayaan akan menjadi salah satu wujud cinta masyarakat terhadap pelestarian kebudayaan mereka. Hal seperti ini juga disampaikan oleh Humas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya menjaga kemajuan dan ketahanan kebudayaan dengan menampilkan berbagai kegiatan berdasarkan berbagai unsur budaya.<sup>5</sup> Berdasarkan visi misi kemendikbud dalam melestarikan budaya salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan pemasaran atau promosi terkait literasi budaya.

Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi merupakan lembaga yang paling strategis untuk berperan sebagai pusat kebudayaan, terutama untuk mengembangkan identitas, sikap, dan nilai-nilai yang relevan dengan tuntutan kehidupan pelajar. Fungsinya bukan hanya mewariskan kebudayaan, tetapi juga menciptakan dan mengembangkan kebudayaan. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi misalnya tidak akan terjadi apabila perguruan tinggi tidak sungguh-sungguh melaksanakan fungsinya itu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dinar Fildzah Gayatri Atmadi, "Pemanfaatan Situs Resmi Oleh Pemerintah Dalam Acara Pekan Kebudayaan Nasional," *Commline* 7, no. 1 (January 2022): hal. 15-34. Diakses pada tanggal 15 oktober 2023 pada situs: [jurnal.uai.ac.id](http://jurnal.uai.ac.id)

<sup>6</sup> Samsul Rizal, *Peranan Budaya Aceh Dalam Membangun Peradaban Melayu* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2010), hal. 11.

Literasi budaya menjadi sesuatu hal yang penting untuk dikuasai di abad-21. Hal ini dikarenakan literasi budaya dapat meningkatkan kualitas bangsa, pengembangan identitas nasional, pendidikan hidup yang berkelanjutan, serta dapat menumbuhkan karakter bangsa yang solid dan kuat. Selain itu juga literasi budaya pada abad-21 menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang harmonis, berorientasi pada pengembangan bersama, dan siap menghadapi tantangan global yang ada di abad-21. Dengan demikian sangat penting bagi pelajar untuk mengetahui keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menguasai literasi budaya. Indikator dalam pembelajaran abad-21 terdiri dari empat hal yaitu pertama, kemampuan belajar dan berinovasi yang mencakup berpikir kritis, memecahkan masalah, kreatif, inovatif, komunikasi dan kolaborasi. Kedua, literasi digital yang mencakup literasi informasi, media, dan teknologi. Ketiga, kecakapan hidup yang mencakup fleksibilitas dan adaptabilitas, inisiatif dan mandiri, interaksi lintas sosial budaya, produktifitas dan akuntabilitas, kepemimpinan dan tanggung jawab dan terakhir yaitu karakter moral mencakup cinta tanah air, nilai-nilai budi pekerti luhur yaitu jujur, adil, empati, penyayang, rasa hormat, kesederhanaan, pengampun, dan lainnya.<sup>7</sup> Dengan demikian literasi budaya menjadi kecakapan yang perlu dimiliki oleh pelajar di abad-21.

Terkait dengan literasi budaya dalam dunia pendidikan pada masa sekarang ini semakin berkurang. Hal ini khususnya dirasakan dalam adanya pengurangan jam pelajaran mengenai kebudayaan, bahkan beberapa lembaga

---

<sup>7</sup> Dingding Haerudin, "Implementasi Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Depok," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 11, no. 02, (June 2020): hal. 179–84. Diakses pada tanggal 15 oktober 2023 pada situs: [journal.upgris.ac.id](http://journal.upgris.ac.id)



pendidikan tidak lagi menyediakan program tersebut.<sup>8</sup> Dinamika yang terjadi saat ini, di mana beberapa lembaga pendidikan mengurangi jam pelajaran muatan lokal dan bahkan tidak diberlakukan adanya kurikulum dan mempromosikan mengenai budaya Aceh. Maka salah satu upaya pemerintah Aceh dalam melestarikan budaya untuk generasi penerus yaitu dengan cara mengadakan pameran literasi budaya, yang mencakup kegiatan seperti Pekan kebudayaan Aceh (PKA), dan lain sebagainya.

Fokus kegiatan Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) yaitu pengembangan kegiatan festival, promosi kebudayaan, dan literasi kebudayaan. Menurut Fatianda, PKA memiliki tujuan untuk pengembangan dan pelestarian nilai-nilai sejarah, adat, dan budaya Aceh serta sebagai sarana pemersatu dari berbagai etnis yang ada di Aceh. Selain itu PKA telah memberikan hasil yang cukup besar bagi pelestarian budaya Aceh.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian oleh Dinas Pendidikan dan kebudayaan, kebudayaan dan pendidikan memiliki hubungan fungsional yang sangat erat. Kebudayaan merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian atau jati diri, sedangkan kepribadian atau jati diri seseorang dikembangkan melalui pendidikan. Kemudian jati diri bangsa tercermin dari jati diri individu, masyarakat dan warga bangsa itu. Jati diri bangsa Indonesia terbentuk melalui proses sejarah

---

<sup>8</sup> Fia Dwi Rahmawati Nur Fatah Abidin Sutiyah, "Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMA Penggerak Surakarta," *Jurnal Candi* 22, no. 1 (April 2022): hal. 80-94. Diakses pada tanggal 15 oktober 2023 pada situs: <https://jurnal.uns.ac.id>

<sup>9</sup> Septian Fatianda, Muhammad Yunus, Ahmad Nuraini A. Manan, "Pekan Kebudayaan Aceh Dalam Perspektif Historis," *Indonesian Journal of Islamic History and Culture* vol. 1, no. 1 ,(2020): hal. 63-79. Diakses pada tanggal 16 oktober 2023 pada situs: [repository.ar-raniry.ac.id](https://repository.ar-raniry.ac.id)

perkembangan bangsa yang panjang, yang bersumber dari nilai-nilai agama dan sosial budaya masyarakat Indonesia yang bersifat majemuk.<sup>10</sup>

Namun dampak dari pencapaian tujuan tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal, hal ini dibuktikan dari penelitian Maimun mengenai tingkat literasi budaya siswa di Aceh termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dilihat dari banyaknya pelajar yang tidak mampu memahami dan menerjemahkan konten-konten yang berkaitan dengan budaya dalam bahasa Aceh.<sup>11</sup>

Membuktikan pernyataan tersebut, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam mengenai dampak pameran bagi pelajar Aceh khususnya para siswa tingkat sekolah menengah atas (SMA) dikemas dalam skripsi dengan judul **“Dampak Pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) Ke-8 Terhadap Literasi Budaya Bagi Pelajar Provinsi Aceh”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-8 berdampak terhadap literasi budaya bagi pelajar Provinsi Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pameran

---

<sup>10</sup>*Ibid* hal.15

<sup>11</sup> Rusli Yusuf Irwan Fajri Sanusi, Razali, Maimun, Irwan Putra, “Tinjauan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Siswa Sma Se-Kota Banda Aceh,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 8, no. No. 2 (Mei 2020): Hal. 91-99. Diakses pada tanggal 25 oktober 2023 pada situs: [ejournal.unduksha.ac.id](http://ejournal.unduksha.ac.id)

Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-8 terhadap literasi budaya bagi pelajar Provinsi Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait literasi budaya terkhususnya literasi budaya Aceh.

##### 2. Secara praktis

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi terkait literasi budaya.

#### **E. Penjelasan Istilah**

##### a. Dampak Pekan Kebudayaan Aceh (PKA)

Dampak menurut KBBI ialah, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik pengaruh negatif maupun pengaruh positif.<sup>12</sup> Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) adalah ajang perhelatan kebudayaan terbesar bagi masyarakat Aceh untuk melestarikan nilai-nilai budaya, sejarah, seni dan adat-istiadat Aceh. PKA ini yang telah diadakan sejak tahun 1958, 1972, 1988, 2004, 2009, 2013, 2018, hingga yang terbaru sekarang penyelenggaraan ke-8 tahun 2023.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) : Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)" (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), (2023). Diakses pada tanggal 16 oktober 2023 pada situs: <https://www.kbbi.web.id/>

<sup>13</sup> Tim Ahli PKA, "Sejarah Pekan Kebudayaan Aceh," *Pekan Kebudayaan Aceh.Com*, March 7, 2023. Diakses pada tanggal 17 oktober 2023 pada situs: Sejarah Pekan Kebudayaan Aceh, Ajang Pertunjukan Budaya Terbesar Masyarakat Aceh *Serambinews.com* (*tribunnews.com*)

Yang dimaksud dari dampak Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) dalam penelitian ini adalah adanya dampak dari kegiatan festival kebudayaan ke-8 yang diselenggarakan tanggal 8-14 november tahun 2023 bagi pelajar yang berdomisili di wilayah Aceh.

#### b. Literasi Budaya

Literasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh suatu kegiatan dengan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara.<sup>14</sup> Dalam perkembangannya arti literasi dapat berupa pengertian memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi pengetahuan.<sup>15</sup> Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>16</sup>

Literasi budaya adalah kemampuan memahami serta bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai bentuk identitas suatu bangsa.<sup>17</sup> Literasi budaya juga dapat diartikan sebagai bentuk kebiasaan seseorang dalam berpikir dengan baca tulis tentang sejarah, kontribusi, dan perspektif terhadap budaya lain yang

---

<sup>14</sup> Anang Sudigdo, Andika Aldi Setiawan, "Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan," *Prosiding Seminar Nasional* vol. 1, no. 1 (April 27, 2019): hal. 24-30. Diakses pada tanggal 17 oktober 2023 pada situs: core.ac.uk

<sup>15</sup> Delfi Eliza Resti Yulia, "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): hal. 53-60. Diakses pada tanggal 17 oktober 2023 pada situs: ejournal.unisba.ac.id

<sup>16</sup> Made Vairagya, Yogantari Made Antara, "Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif," *Universitas Udayana* vol1, no. 1 (2018): hal. 1-24. Diakses pada tanggal 17 oktober 2023 pada situs: core.ac.id

<sup>17</sup> Darwin Effendi Achmad Wahidy, "Realitas Bahasa Terhadap Budaya Sebagai Penguatan Literasi Pendidikan," *Universitas PGRI Palembang*, 12 January 2019, hal. 161-168, Diakses pada tanggal 17 oktober 2023 pada situs: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2525/2339>

bermuara pada kepedulian, berpikir kritis, pemecahan masalah, kreatif, dan pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>18</sup>

Yang dimaksud literasi budaya atau kebudayaan dalam penelitian ini adalah kemelekan pelajar Aceh terhadap kebudayaan Aceh meliputi sejarah kebudayaan Aceh, perspektif terhadap budaya Aceh, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Literasi kebudayaan atau pemahaman akan terhadap budaya, seseorang dapat menafsirkan dan menganalisis informasi tentang budaya. Selain itu juga seseorang dapat mengembangkan pemahaman tentang perubahan budaya, yang dimana mereka mampu memahami perubahan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lingkungan dari waktu ke waktu. Mereka juga dapat mengidentifikasi penyebab dan dampak peristiwa budaya serta memahami hubungan sebab akibat dalam konteks kebudayaan.

### c. Pelajar Aceh

Pelajar merupakan istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah.<sup>19</sup> Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pelajar dapat

---

<sup>18</sup> Rusli Yusuf Sanusi, Razali, Maimun, "Tinjauan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa SMA Se-Kota Banda Aceh," *Universitas Syiah Kuala*, vol 8, no. 1, (Mei 2020): hal. 91-99. Diakses pada tanggal 17 oktober 2023 pada situs: [ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id)

<sup>19</sup> Riska, Harianto, Agustin Nurmanina, "Studi Tentang Pengguna Internet Oleh Pelajar (Studi Pada Penggunaan Internet Oleh Pelajar)," *Ejournal Sosiatri-Sosiologi* 1, no. 4 (2019): hal. 37-49. Diakses pada tanggal 29 April 2024 pada situs: [ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id)

diartikan sebagai anak sekolah (terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan; anak didik; murid; siswa.<sup>20</sup>

Dalam menurut Undang-Undang no. 11 tahun 2006, disebutkan Aceh adalah daerah provinsi yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang bersifat istimewa dan diberi kewenangan khusus untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang dipimpin oleh seorang gubernur.<sup>21</sup>

Pelajar Aceh merupakan sekelompok siswa yang berlatar belakang pendidikan dari tingkat TK, SD, hingga tingkat menengah yang berdomisili di wilayah Provinsi Aceh. Yang dimaksud pelajar Aceh dalam penelitian ini ialah siswa SMA yang berkunjung ke Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-8 tahun 2023.

---

<sup>20</sup> Siska Rahma, "Pelajar Mahasiswa," *Journal Universitas Atma Jaya* vol.1, no. 2 (2023): hal. 8-27. Diakses pada tanggal 29 april 2024 pada situs: <http://e-journal.uajy.ac.id>

<sup>21</sup> Pemerintahan Aceh, "Pengertian Aceh Menurut Undang-Undang," *Paralegal*, 2024. Diakses pada tanggal 17 oktober 2023 pada situs: <https://paralegal.id/peraturan/undang-undang-nomor-11-tahun-2006/>

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah peneliti telusuri baik yang tercetak maupun digital, ada beberapa penelitian yang terkait dengan “dampak pameran kebudayaan terhadap literasi budaya bagi pelajar”. Di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Maimun dengan judul *“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas”* tahun 2020. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan di SMA se-Kota Banda Aceh, dan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter kebangsaan apa saja yang terdapat dalam literasi budaya dan kewargaan di SMA se-Kota Banda Aceh. Metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif dan instrumen wawancara sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang memberikan pemahaman mengenai multikultural budaya, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Maimun Hema Mthia Sanusi, Rusli Yusuf, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh,” *Universitas Syiah Kuala* vol. 8, no. 1 (March 2020): hal. 8-15. Diakses pada tanggal 23 november 2023 pada situs: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nanda Artika Putri dan Listyahningsih dengan judul “*Strategi Sekolah Dalam Melaksanakan Literasi Budaya dan Kewargaan di SMA Negeri 2 Tuban*” tahun 2022. Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi sekolah dalam melaksanakan literasi budaya dan kewargaan di SMA Negeri 2 Tuban ini, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam melaksanakan literasi budaya dan kewargaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, kampanye program menulis buku dengan muatan lokal bagi guru dan siswa, kemudian melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan karawitan, serta pembiasaan berbasis budaya di sekolah. Selain itu juga dalam pelaksanaan literasi budaya dan kewargaan, yaitu sekolah mampu meningkatkan keberhasilan serta dapat mengoptimalkan penggunaan budaya yang telah berjalan di sekolah serta dapat menggunakan platform digital.<sup>23</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Septian Fatianda dengan judul “*Pekan Kebudayaan Aceh Dalam Perspektif Historis*” tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah awal penyelenggaraan PKA dan perkembangannya dari masa ke masa, dengan manfaat yang dihasilkan pada setiap PKA, dan pandangan masyarakat dalam melihat penyelenggaraan PKA. ini menggunakan metode sejarah yaitu melalui langkah-langkah heuristik, wawancara, kritik sumber, interpretasi, dan histografi atau penulisan sejarah. Hasil

---

<sup>23</sup> Nanda Artika Putri, Listyahningsih, “Strategi Sekolah Dalam Melaksanakan Literasi Budaya Dan Kewargaan Di SMA Negeri 2 Tuban,” *Universitas Negeri Surabaya* vol. 4, no. 6 (Tahun 2022): 8435–59, [journal.universitaspahlawan.ac.id](http://journal.universitaspahlawan.ac.id), pada tanggal 23 November 2023 .



penelitian ini ialah PKA telah terbentuk berawal dari pemikiran tiga tokoh pejabat di Aceh yaitu Gubernur Aceh Ali Hasjmy, ketua penguasa perang/panglima komando daerah militer Aceh Letnan Kolonel Syamaun Gaharu, dan kepala Staf KDMA Mayor T.Hamzah selaku bendahara. Dalam pemikiran ketiga tokoh PKA telah terinspirasi dari daerah lain di Indonesia, yang saat itu memiliki festival kebudayaannya sendiri seperti yang pernah di selenggarakan oleh provinsi Sumatera Barat. PKA pertama kali diselenggarakan pada tahun 1958, dimana telah menjadi wadah untuk pengembangan nilai-nilai sejarah, adat, dan budaya di Aceh. Kegiatan PKA secara tidak langsung telah berhasil mengekspos kembali khazanah kebudayaan Aceh yang sempat hilang sehingga dapat dinikmati kembali oleh generasi sekarang.<sup>24</sup>

Dari beberapa kajian literatur di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Maimun dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang literasi sejarah. Perbedaan penelitian Maimun dengan penelitian ini yaitu, penelitian Maimun berfokus membahas internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya dan kewargaan di sekolah menengah atas (SMA), sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) terhadap literasi budaya bagi pelajar Provinsi Aceh. Selain itu metode yang digunakan dalam penelitian Maimun yaitu dengan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian

---

<sup>24</sup> Muhammad Yunus Ahmad, "Pekan Kebudayaan Aceh Dalam Perspektif Historis.", *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, vol. 1, no. 1 (2020): hal. 63-79, <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/IJIHC/article/download/505/387>, pada tanggal 18 oktober 2023.

ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif, dimana dengan metode pengambilan data yang digunakan ialah melalui angket dengan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil uji yang disajikan dalam bentuk angka.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nanda Artika Putri dan Listyahningsih yaitu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Artika Putri dan Listyahningsih yaitu sama-sama membahas topik tentang literasi budaya. Perbedaan penelitian sebelumnya berfokus kepada strategi sekolah dalam melaksanakan literasi budaya. Pada penelitian ini fokus kepada dampak dari suatu strategi dengan mempromosikan literasi budaya yaitu melalui pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) terhadap literasi budaya bagi pelajar Provinsi Aceh.

Selanjutnya penelitian ketiga yang dilakukan oleh Septian Fatianda yaitu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama memilih tempat penelitian pada kegiatan Pekan Kebudayaan Aceh (PKA). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Septian Fatianda dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu perspektif sejarah awal Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) dan perkembangannya dari masa ke masa. Sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk melihat apakah PKA berdampak positif terhadap literasi budaya pelajar Aceh. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan metode sejarah, yaitu melalui langkah-langkah heuristik, wawancara, kritik sumber, interpretasi, dan histografi atau penulisan sejarah, Sedangkan penelitian ini menggunakan

pendekatan metode penelitian kuantitatif, dengan metode teknik pengumpulan data primer yang dilakukan secara langsung di lapangan kepada responden.

## **B. Pameran Kebudayaan**

### **1. Pengertian Pameran Kebudayaan**

Pameran adalah suatu kegiatan penampilan dalam rangka memperkenalkan barang, jasa, atau prestasi kepada publik. Penyelenggaraan pameran, selain sebagai media informasi dan komunikasi, juga dapat menumbuhkan motivasi pengunjung untuk mengambil hal-hal yang bermanfaat.<sup>25</sup>

Menurut Echsanullah, pameran merupakan suatu bentuk usaha yang tersistematis untuk memperlihatkan atau memperagakan seperti produk atau jasa sesungguhnya, peta lokasi atau gambaran design guna menimbulkan rasa antusias lebih jauh kepada para pengunjung.<sup>26</sup>

Menurut Muhammad Albir Damara Kustiona dalam kutipan Ruslan, mengatakan bahwa pameran dapat diartikan sebagai penyebaran suatu pesan, informatif dan persuasif sebagai sarana komunikasi yang membuat publik tetap ingat dan mengerti tentang apa yang ingin ditampilkan pada suatu pameran.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Adi Supriadi, *Modul Pembelajaran SMA : Seni Budaya* (SMA Negeri 5 Kota Bogor: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Diakses pada tanggal 19 oktober 2023 pada situs: [repositori.kemdikbud.go.id](http://repositori.kemdikbud.go.id)

<sup>26</sup> Ruslan, "Analisis Strategi Pemasaran (Pameran, Personal Selling, Dan Iklan Media Online) Dalam Mendorong Penjualan Properti Di Palm One Residence," *Judicious* vol. 02, no. 02 (Desember 2021): hal. 92-101. Diakses pada tanggal 19 oktober 2023 pada situs: [journal.neoelectura.com](http://journal.neoelectura.com)

<sup>27</sup> Muhammad Albir Damara Kustiona, Sukirman, "Pengembangan Rancangan Pameran Virtual Berbasis Media Augmented Reality," *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 6, no. 1, (2018): hal. 33-40. Diakses pada tanggal 19 oktober 2023 pada situs: [learntechilb.org](http://learntechilb.org)

Kebudayaan berasal dari kata “*Culture*” (Bahasa Inggris) sama dengan “*Cultur*” (bahasa Belanda), sama dengan “*Tsaqafah*” (bahasa Arab), sama dengan “*Colore*” (bahasa Latin), yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah. Dari itu berkembanglah arti “*Culture*” sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Secara lengkapnya kebudayaan itu merupakan hasil budi atau akal manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup.<sup>28</sup>

Menurut Tylor, dalam tulisan Muh. Abdul Hasan mengatakan bahwa kebudayaan adalah sistem kompleks yang merangkup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>29</sup>

Antropologi ternama di dunia Clifford Geertz dalam tulisan Abdul Wahab Syakhrani juga mengatakan bahwa kebudayaan merupakan sistem keteraturan dari makna dan simbol-simbol. Simbol yang dimaksud adalah sumber-sumber ekstrasomatik informasi, mengembangkan pengetahuan individu serta menumbuhkan cara bersikap yang baik dan benar.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Eman Supriatna, “Islam Dan Kebudayaan (Tinjauan Penetrasi Budaya Antara Ajaran Islam Dan Budaya Lokal/Daerah,” *Jurnal Soshum Insentif* , vol. 2, no. 2, (2019): hal. 282-287. Diakses pada tanggal 20 oktober 2023 pada situs: <https://www.learnstechlib.org/p/209286/article>

<sup>29</sup> Tylor, Muh. Abdul Hasan, Juliana Lumintang, Benedicta Mokal, “Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Pekande Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah,” *Jurnal Ilmiah Society* vol. 2, no. 1, (2022): hal. 1-11. Diakses pada tanggal 22 oktober 2023 pada situs: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/>.

<sup>30</sup> Abdul Wahab Syakhrani , Muhammad Luthfi Kamil, “Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal,” *Sekolah Tinggi Agama Islam Kandungan* vol. 5, no. 1, (June 2022): 782–91. Diakses

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pameran kebudayaan adalah sebuah aktivitas yang diadakan untuk menampilkan pesan kebudayaan di suatu daerah atau negara. Dalam pameran kebudayaan ini telah dijadikan wadah perkumpulan berbagai karya maupun seni yang dihasilkan dari banyaknya kalangan masyarakat berupa pameran tari, pameran kuliner, pameran alat musik, pameran pakaian adat, permainan tradisional, peralatan hidup dan lain sebagainya, guna untuk melestarikan kebudayaan dan memperkenalkan kebudayaan kepada publik.

## **2. Tujuan dan Manfaat Pameran Kebudayaan**

### **a. Tujuan Pameran Kebudayaan**

Pada dasarnya tujuan utama pameran adalah untuk menampilkan atau memamerkan suatu produk atau karya seni kepada banyaknya khalayak. Selain itu juga dengan adanya pameran kebudayaan dapat dijadikan opini atau apresiasi dari masyarakat luas terhadap produk atau karya seni yang dipamerkan.

Menurut Lu'lu Nur Rosyidah tujuan dari pameran kebudayaan ialah untuk memperkenalkan budaya kepada masyarakat secara meluas terkhususnya memamerkan batik sebagai bentuk upaya melestarikan budaya.<sup>31</sup>

---

pada tanggal 22 oktober 2023 pada situs: <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/download/1161/916>

<sup>31</sup> Lu'lu Nur Rosyidah Lailatul Rohmah, dan kawan-kawan, "Pendampingan UMKM Batik CV. Wecono Asri Dalam Meningkatkan Jumlah Peminat Melalui Pameran Di Care Free Day

Kemudian menurut Fadhillah mengatakan bahwa tujuan dari pameran kebudayaan terbagi menjadi 3 tujuan yaitu:

1. Tujuan sosial, ialah suatu karya seni yang dipamerkan serta digunakan untuk sebuah kepentingan sosial.
2. Tujuan komersil, ialah sebuah pameran yang bertujuan untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi pencipta atau penyelenggara yang dimana hasil karya yang dihasilkan dapat terjual.
3. Tujuan kemanusiaan, yaitu sesuatu hal demi kepentingan pelestarian, pembinaan sebuah nilai-nilai budaya serta pengembangan hasil karya seni budaya yang masyarakat miliki.<sup>32</sup>

Selain itu juga menurut Heldin Sitio<sup>33</sup> adapun tujuan pameran kebudayaan yang meliputi empat aspek yaitu :

1. Tujuan sosial

Tujuan sosial merupakan kegiatan pameran kebudayaan baik dari skala besar maupun skala terbatas di sekolah. Di mana karya seni yang dipamerkan akan dipergunakan untuk kepentingan sosial.

2. Tujuan Komersial

---

Kota Kediri,” *Welfare* vol. 1, no. 1, (2023): hal. 259-269. Diakses pada tanggal 22 oktober 2023 pada situs: [jurnalfebi.iainkediri.ac.id](http://jurnalfebi.iainkediri.ac.id)

<sup>32</sup> Rifa’Nur Fadhillah, “Tinjauan Teori Dan Data Pada Perancangan Pusat Dongeng Di Bandung,” *Universitas Komputer Indonesia*, 2020. Diakses pada tanggal 22 oktober 2023 pada situs: erancangan Pusat Dongeng Nusantara Di Bandung - Elibrary Unikom

<sup>33</sup> Heldin Sitio, *Pameran Seni Rupa : Seni Budaya Paket C Setara SMA/MA Kelas XII*, edisi 13 (Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, 2020). Diakses pada tanggal 22 oktober 2023 pada situs: Buku Kurikulum 2013 Seni Budaya Paket C Setara SMA/MA Kelas XII Modul Tema 13 Pameran Seni Rupa | Salam Edukasi

Tujuan komersial merupakan kegiatan untuk menghasilkan keuntungan bagi peserta didik sebagai penghasil karya dan pihak pemerintah sebagai penyelenggara pameran. Pameran diselenggarakan untuk menjual hasil karya yang dipamerkan.

### 3. Tujuan Kemanusiaan

Tujuan kemanusiaan merupakan kegiatan untuk kepentingan pelestarian, pembinaan nilai-nilai, dan pengembangan hasil karya seni kebudayaan. Dana yang dihasilkan dari penjualan produk berbasis kebudayaan akan digunakan untuk kegiatan sosial kemanusiaan seperti disumbangkan ke Panti Asuhan, masyarakat tidak mampu atau korban bencana alam.

### 4. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan kegiatan dalam konteks pembelajaran atau pendidikan kebudayaan. Dari tujuan ini untuk mendapatkan apresiasi dan tanggapan dari pengunjung.

Berdasarkan dari beberapa tujuan yang disampaikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pameran kebudayaan dapat bertujuan untuk membantu menghasilkan keuntungan bagi para pegiat seni yang telah menciptakan karyanya agar mendapatkan hasil bernilai jual. Selain itu juga bertujuan untuk dijadikan wadah pembelajaran atau pendidikan kebudayaan kepada masyarakat, dengan tujuan kemanusiaan dan yang terpenting ialah sebagai bentuk pelestarian kebudayaan.

## b. Manfaat Pameran Kebudayaan

Pameran kebudayaan memiliki manfaat penting dalam upaya meningkatkan dan memenuhi kebutuhan batin dan emosional dari setiap khalayak. Dalam hal ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan refreasing diri dengan adanya penyelenggaraan dari sebuah pameran.

Meilani Teniwut<sup>34</sup> mengatakan bahwa pameran kebudayaan memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Sebagai sarana bagi para seniman dan pencipta karya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dalam membuat suatu produk atau karya seni yang berkualitas.
2. Sebagai sarana bagi masyarakat luas untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi hasil karya orang lain.
3. Membantu masyarakat luas agar lebih mampu dalam menilai atau mengevaluasi suatu hasil karya secara objektif.
4. Memberikan lebih banyak pengalaman bagi para pencipta produk atau karya seni.
5. Sebagai sarana untuk melatih masyarakat dalam hal merencanakan dan menyelenggarakan suatu kegiatan.
6. Sebagai sarana untuk relaksasi dan penyegaran jiwa.

---

<sup>34</sup> Meilani Teniwut, "Pengertian Pameran Serta Tujuan, Jenis, Dan Fungsinya," *Indonesia Media*, agustus 2023. Diakses pada tanggal 22 oktober 2023 pada situs: [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com)



Selain itu juga Fadhillah<sup>35</sup> mengatakan bahwa ada beberapa manfaat dengan adanya diselenggarakannya pameran terkait dengan kebudayaan yaitu :

1. Sebagai peluang peningkatan wawasan masyarakat untuk lebih mengenal karya seni yang dipamerkan serta mengetahui kualitas dari sebuah karya seni budaya yang dihasilkan.
2. Menjadi wadah *refreshing* bagi masyarakat terutama dengan berbagai display karya seni hingga produk-produk lokal lainnya.
3. Untuk para penyelenggara pameran yang dapat memberikan manfaat melatih kekompakan dalam merencanakan, mewujudkan hingga menyelenggarakan suatu acara dengan baik.
4. Pameran juga dapat menjadi ajang untuk dapat memperkenalkan suatu karya seni hingga produk untuk dapat dinikmati hingga dibeli oleh masyarakat.

Kemudian menurut Mardi<sup>36</sup> mengatakan bahwa manfaat pameran kebudayaan yaitu :

1. Pameran kebudayaan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membuat karya yang lebih baik
2. Pameran kebudayaan dapat mengkomunikasikan hasil karyanya ke khalayak umum, industri, sekolah dan pemerintah

---

<sup>35</sup> Fadhillah, "Tinjauan Teori dan Data Pada Perancangan Pusat Dongeng Di Bandung Fadhillah." *Universitas Komputer Indonesia* vol. 1, no. 2, (2020): hal. 64-72. Diakses pada tanggal 24 oktober 2023 pada situs: <http://elibrary.unikom.ac.id>

<sup>36</sup> Mardi, "Pameran Seni Siswa Di Era Modern Sebagai Upaya Menggali Potensi Kreasi Bangsa," *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* vol. 2, no. 5, (2021): hal. 543-548. Diakses pada tanggal 24 oktober 2023 pada situs: <http://dx.doi.org/10.47387/jira.v2i5.118>

3. Pameran kebudayaan dapat menumbuhkan startup bisnis (*online* dan *offline*)
4. Pameran kebudayaan sebagai upaya potensi kreatifitas budaya bangsa.

Berdasarkan pendapat di atas yang menjelaskan mengenai manfaat pameran kebudayaan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat pameran kebudayaan ialah, dapat dijadikan suatu sarana bagi pelaku seniman dan pencipta karya dalam menumbuh kembangkan karyanya, bagi masyarakat dapat bermanfaat untuk dijadikan wadah *refreshing* diri, sedangkan bagi siswa dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pendidikan agar lebih mengenal kebudayaan

### **3. Unsur-Unsur Kebudayaan**

Kebudayaan merujuk pada keseluruhan pola hidup sebagai landasan wajah nusantara yang tercermin dalam keberagaman etnis, bahasa, agama, seni, budaya, dan tradisi masyarakat di berbagai pulau atau daerah. Segala sesuatu aktivitas atau pola hidup manusia dalam menghargai seni, kepercayaan, dan institusi populasi merupakan warisan dari generasi ke generasi. Maka dari itu hal yang mendasari pameran kebudayaan dapat dilihat dari unsur-unsur kebudayaan.

Unsur-unsur kebudayaan dapat diketahui dari beberapa peneliti. Seorang ahli Antropologi Koentjaningrat, dalam tulisan Putu Sita Juniatini mengatakan bahwa, unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat

ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar diberbagai penjuru dunia. Unsur-unsur kebudayaan tersebut dapat terbagi menjadi 7 sistem yaitu :

a. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu Antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial diungkapkan secara simbiolik, dan mewariskannya kepada generasi penerus yang tidak lepas bergantung kepada bahasa. Dengan demikian bahasa merupakan sesuatu landasan yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

b. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia.

c. Sistem Organisasi Masyarakat

Sistem pengetahuan dalam kebudayaan universal ada kaitannya dengan sistem peralatan hidup dan teknologi. Hal ini dikarenakan sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan yang kita ketahui bahwa sangat luas batasannya, karena mencakup pengetahuan manusia

tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Setiap kebudayaan memiliki suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, hewan, benda dan manusia yang ada disekitarnya.

d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia akan terus berusaha mempertahankan hidupnya dengan cara membuat peralatan atau benda-benda. Perhatian awal antropologi dalam memahami kebudayaan, manusia berdasarkan unsur teknologi yang digunakan suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur-unsur kebudayaan yang termasuk kedalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

e. Sistem Mata Pencarian hidup

Mata pencarian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat adalah menjadi titik fokus pengkajian etnografi mengenai sistem mata pencarian mengkaji bagaimana cara mata pencarian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

f. Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah dengan adanya pertanyaan mengapa manusia percaya

adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi dari pada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

g. Sistem Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional.

Selain itu juga unsur kebudayaan menurut ahli antropologi yaitu C. Kluckhohn dalam karyanya yang berjudul *Universal Categories of Culture*, mengatakan bahwa ada tujuh unsur-unsur kebudayaan yaitu sistem religi (kepercayaan), sistem pengetahuan, sistem teknologi (sistem perlengkapan dan peralatan hidup manusia), sistem ekonomi (sistem mata pencaharian), sistem kemasyarakatan (sistem sosial atau kekerabatan), bahasa dan kesenian.<sup>37</sup>

Adapun pendapat lain pada penelitian Ai Widiningsih dan kawan-kawan terhadap unsur-unsur kebudayaan dalam novel *segala yang diisap langit* karya Pinto Anugrah juga mengatakan bahwa ada tujuh unsur-unsur kebudayaan yang meliputi bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial,

---

<sup>37</sup> Reza Noviawan, "Unsur-Unsur Tradisional Jepang Dalam Film Rurouni Kenshin Karya Sutradara Keishi Ohtomo Dilihat Dari Tujuh Unsur Kebudayaan Koentjaraningrat," *Semarang* vol. 2, no. 2, (November 29, 2018): hal. 1-17. Diakses pada tanggal 27 oktober 2023 pada situs: [http://eprints.undip.ac.id/68135/1/SKRIPSI\\_FULLL.pdf](http://eprints.undip.ac.id/68135/1/SKRIPSI_FULLL.pdf)

teknologi, sistem ekonomi atau mata pencaharian hidup, sistem religi, dan yang terakhir sistem kesenian.<sup>38</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa unsur-unsur kebudayaan meliputi sistem pengetahuan, teknologi, religi, kesenian, mata pencaharian hidup, organisasi sosial, dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya unsur kebudayaan dapat menjadi bukti sebagai bentuk identitas dan pengenalan budaya dalam masyarakat, komunikasi, penghargaan terhadap keberagaman, kreativitas dan inovasi, serta sebagai pendidikan.

#### **4. Media Pameran Kebudayaan**

##### **a. Bentuk Media Pameran Kebudayaan**

Media Pameran kebudayaan hendaknya mencerminkan perkembangan kebudayaan masa kini, di mana karya-karya seni digunakan dalam bentuk media ataupun teknologi baru yang menjadikan penunjang bagi media informasi yang dapat dilihat dan diinformasikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>38</sup> Ai Widiningsih , Taufik Hidayat, Nia Rohayati, “Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Novel Segala Yang Diisap Langit Karya Pianto Anugrah,” *Universitas Galuh* vol. 7, no. 1, (January 2023): hal. 88-101. Diakses pada tanggal 28 oktober 2023 pada situs: <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/download/8208/5655>

Secara umum media pameran kebudayaan dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu :

1. Media lini atas (*Above the Line*)

Media lini atas (*Above the Line*) dapat diartikan sebagai media yang tidak ada interaksi langsung dengan *audiens* tetapi lebih menjelaskan sebuah konsep atau ide media yang target *audiens* luas. Dalam hal ini yang dimaksud media lini atas yaitu, menggunakan media cetak, media elektronik.

2. Media lini bawah (*Below the Line*)

Media lini bawah (*Below the Line*) dapat diartikan sebagai media yang kegiatannya memberikan *audiens* berkesempatan untuk merasakan, menyentuh atau berinteraksi, bahkan langsung *action* sehingga target *audiens* terbatas. Dalam hal ini yang dimaksud media lini bawah yaitu, pameran, *direct mail*, *point of purchase*, dan *merchandising*.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Noor Fathul Jannah ,Fareis Althalets Sugandi, “Strategi Media Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Daya Tarik Wisata Rumah Ulin Arya,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol. 6, no. 1 (2018): hal. 428-440. Diakses pada tanggal 28 oktober 2023 pada situs: <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>

Menurut Hodriani<sup>40</sup> media pameran kebudayaan memiliki 3 aspek yaitu :

1. Media Komunikasi

Media komunikasi yaitu melalui aktivitas pameran seni, seniman dapat menyampaikan ide dan gagasannya melalui simbolik yang diungkapkan dalam bentuk karya seni.

2. Media Prestasi atau Pengembangan Bakat

Media Prestasi atau pengembangan bakat ialah dengan kegiatan pameran, para seniman dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang didapatkan serta pengakuan masyarakat.

3. Media Apresiasi

Media apresiasi yaitu dengan adanya aktivitas pameran ini akan membuka peluang masyarakat untuk melakukan kegiatan apresiasi seni.

Selain itu juga media pameran kebudayaan berdasarkan pendapat Nasrullah, dalam tulisan Gamal Baser mengatakan bahwa media pameran kebudayaan yang digunakan ialah melalui media sosial yang merupakan media mewadahi kolaborasi antara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*).<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Hodriani, Yakobus Ndona, Mangido Nainggolan, *Pengantar Sosiologi dan Antropologi* (Jakarta: Kencana, 2023), hal. 15. Diakses pada tanggal 29 oktober 2023 pada situs: <https://books.google.co.id>

<sup>41</sup> Gamal Baser, Harry Setiawan, Muhammad Rizky Martinoes, *Komunikasi Digital : Dalam Bingkai Riset*, (Purwokerto: Arta Media, 2023): hal. 174. Diakses pada tanggal 29 oktober 2023 pada situs: <https://books.google.co.id/books>



Berdasarkan beberapa pengertian dan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa media pameran kebudayaan adalah sarana yang digunakan dalam memperkenalkan, mengedukasi, mempromosikan, dan melestarikan warisan budaya di suatu daerah kepada masyarakat, sehingga wadah yang disediakan dapat menjadi budaya edukasi bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### b. Ciri-Ciri Kebudayaan Edukatif

Pameran kebudayaan tentu memiliki ciri khas tertentu, dalam hal ini dapat diartikan bahwa edukatif kultural atau budaya pendidikan adalah proses pendidikan yang berbasis budaya. Edukatif kultural akan mempelajari hal-hal kependidikan yang berkaitan dengan kebudayaan yang memanfaatkan hasil budaya tersebut sebagai sarana belajar.<sup>42</sup>

Menurut Benny Lim dan Shaw Hong Ser<sup>43</sup> mengatakan ciri-ciri kebudayaan edukatif dapat mencakup beberapa hal yaitu :

1. Kebudayaan edukatif memiliki nilai-nilai yang menghargai pendidikan dan pengetahuan.
2. Sistem pendidikan yang terstruktur.
3. Budaya literasi yang tinggi.
4. Memiliki budaya diskusi dan kolaborasi.

---

<sup>42</sup> Sunariyadi Maskurin , Dhea Amanda Adella Afra Azzahra, “Kesenian Reog Di Desa Cemandi : Sejarah, Makna dan Upaya Pengembangan Sebagai Edukatif Kultural Di Sidoarjo,” *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian* vol. 10, no. 2, (Agustus 2023): hal. 118-128. Diakses pada tanggal 1 november 2023 pada situs: <https://ojs.unm.ac.id/patingalloang/article/view/37897>

<sup>43</sup> Shaw Hong Ser, “Cultural Management Educational In Southeast Asia” *International Journal of Indonesian Education and Teaching* vol. 4, no. 1, (Januari 2020): hal. 10-25. Diakses pada tanggal 1 november 2023 pada situs: <http://dx.doi.org/10.24071/ijiet.2020.040102>

Sunariyadi Maskurin<sup>44</sup> juga mengatakan bahwa ciri-ciri edukatif kultural atau yang biasa disebut dengan kebudayaan edukatif antara lain :

1. Adanya peserta yang mempelajari edukatif kultural
2. Adanya pembimbing
3. Adanya benda-benda hasil/warisan budaya yang dijadikan sarana untuk belajar.
4. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bersifat edukatif.

Selain itu juga menurut pendapat Abdul Hasan dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa ciri-ciri kebudayaan edukatif yaitu terlihat dari karakter suatu bangsa yang telah memiliki pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri kebudayaan edukatif yaitu seseorang memiliki kesadaran akan adanya budaya, mengintegrasikan kecakapan literasi budaya dan kewargaan, dan dapat mengembangkan keterampilan kreatifitas dalam budaya.

---

<sup>44</sup> Sunariyadi Maskurin , Dhea Amanda, Adella Afra Azzahra, "Kesenian Reog Di Desa Cemandi : Sejarah, Makna dan Upaya Pengembangan Sebagai Edukatif Kultural Di Sidoarjo," *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian* vol. 10, no. 2, (Agustus 2023): hal. 118-128. Diakses pada tanggal 2 november 2023 pada situs: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article>

<sup>45</sup> Juliana Lumintang, "Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Pekande Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah" *Jurnal Ilmiah Society*, vol. 2, no. 1, (2022): hal. 1-11. Diakses pada tanggal 2 november 2023 pada situs: [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)

## C. Literasi Budaya

### 1. Pengertian Literasi Budaya

Literasi dapat mencakup kemampuan seseorang untuk memahami serta menafsirkan dengan berbagai bentuk informasi. Hal ini juga dapat mencakup berfikir kritisnya seseorang terhadap konteks sosial, budaya, dan teknologi.

Literasi budaya adalah kemampuan untuk berinteraksi, bekerjasama, saling toleransi, dan memahami antara satu budaya dengan budaya lain yang berbeda.<sup>46</sup> Yusuf berpendapat literasi budaya merupakan pemahaman kompleksitas terkait kebudayaan, peningkatan pengetahuan kebudayaan, nilai-nilai tradisi, dan festival budaya yang bertujuan untuk mewujudkan harmonisasi dan melestarikan kebudayaan.<sup>47</sup> Literasi budaya juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan mempraktikkan budaya Indonesia sebagai identitas nasional.<sup>48</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi budaya atau kebudayaan ialah seseorang yang melekat akan kebudayaan memiliki kemampuan untuk berinteraksi sesama masyarakat, dan dapat memahami berbagai jenis sumber kebudayaan dengan tujuan

---

<sup>46</sup> Tia Nur Aeni, "Implementasi Literasi Budaya Sebagai Solusi Disintegrasi Bangsa Di Tengah Pandemi," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, vol. 25, no. 2, (June 2023): hal. 325-334. Diakses pada tanggal 3 november 2023 pada situs: <https://journals.usm.ac.id/index.php>

<sup>47</sup> Yusuf, "Tinjauan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Siswa Sma Se-Kota Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 8, no. 2, (Mei 2020): hal. 91-99. Diakses pada tanggal 4 november 2023 pada situs: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php>

<sup>48</sup> Setyo Eko Atmojo Beny Dwi Lukitoaji, "Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inspirasi Pendidikan* vol. 10, no. 2 (2020): hal. 105-113. Diakses pada tanggal 3 november 2023 pada situs: [ejournal.unikama.ac.id](http://ejournal.unikama.ac.id)

terbentuknya keselarasan sesama masyarakat. Perspektif ini telah menggambarkan bentuk cinta dan kepekaan terhadap budaya untuk maju dan berkembang dalam melanjutkan perjalanan hidup, serta dapat dijadikan sebagai landasan bagi generasi penerus dalam mengatasi fenomena disinformasi pada era disrupsi saat ini.

## 2. Tujuan dan Manfaat Literasi Budaya

### a. Tujuan Literasi Budaya

Menurut Ma'as Sobirin mengatakan bahwa tujuan literasi budaya adalah untuk meningkatkan pemahaman, penghargaan, dan partisipasi individu dalam budaya yang ada disekitarnya. Selain itu juga tujuan literasi budaya dapat membantu individu memahami nilai-nilai, norma, tradisi, dan praktik budaya yang ada di dalam masyarakat. Kemudian yang terakhir tujuan literasi budaya yaitu meliputi pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan menginterpretasikan pesan-pesan budaya yang disampaikan melalui berbagai bentuk media.<sup>49</sup>

Menurut Giorgi Kobakhidze, tujuan literasi budaya yaitu untuk memungkinkan individu memahami dan menghargai berbagai aspek budaya yang ada disekitar mereka. Literasi budaya juga bertujuan sebagai

---

<sup>49</sup> Ma'as Sobirin, Peni Susapti, "Cultural Literacy Building of Primary School Students as Basic Concept," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, vol.10, no. 2, (2018): hal. 206-221. Diakses pada tanggal 3 november 2023 pada situs: [mudarrisa.iainsalatiga.ac.id](http://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id)

bentuk membantu individu menjadi lebih terhubung dengan masyarakat, serta memahami nilai-nilai, norma, dan tradisi yang ada di dunia.<sup>50</sup>

Menurut Thir B. Budhathoki tujuan dari literasi budaya ialah, untuk mengembangkan pemahaman yang kompleks tentang literasi di antara siswa, terutama dalam konteks lintas budaya.<sup>51</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai tujuan dari literasi budaya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari literasi budaya yaitu :

- a. Memperkaya pemahaman budaya dan meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang literasi budaya dan kewargaan.
- b. Menghadapi arus budaya global yang berpotensi menghilangkan budaya lokal dan nasional, serta memperkuat identitas bangsa.
- c. Meningkatkan kemampuan memahami, menghargai, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan tentang kebudayaan.
- d. Menciptakan dan mengembangkan budi pekerti yang baik, menciptakan budaya membaca di sekolah dan masyarakat, serta meningkatkan pengetahuan dengan membaca berbagai macam informasi bermanfaat.

#### b. Manfaat Literasi Budaya

---

<sup>50</sup> Giorgi Kobakhidze, "Theoretical Background For A Strategy Of Development Of Cultural Literacy In Schools," *Journal of Education Culture and Society*, no. 1 (2021): hal. 45-58. Diakses pada tanggal 3 november 2023 pada situs: sciencedirect.com

<sup>51</sup> Thir B. Budhatokhi, "Cross Cultural Perceptions of Literacies in Literacy Narratives," *University of Arizona* 10, no. 1 (November 2022): hal. 46-71. Diakses pada tanggal 3 november 2023 pada situs: <https://doi.org/10.21623/1.10.1.4>

Literasi budaya merupakan sesuatu hal yang sangat penting di konsumsi oleh masyarakat, di mana literasi budaya dapat memberikan manfaat dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya di dunia. Dengan memahami budaya, masyarakat dapat membangun hubungan yang lebih baik serta dapat meningkatkan citra diri masyarakat untuk lebih terbuka, inklusif, maupun harmonis.

Dengan adanya literasi berbudaya, adapun manfaat yang diberikan yaitu menurut teori Pujiatna mengatakan manfaat literasi budaya dalam aspek kehidupan ialah berperan penting dalam membangun bangsa yang beradab.<sup>52</sup>

Kemudian menurut Vidya Kusumawardani mengatakan manfaat literasi budaya adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk dapat memahami keberagaman budaya yang ada di Indonesia, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan budaya pada masing-masing daerah sebagai landasan utama untuk menciptakan toleransi di Indonesia.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Tri Pujiatna, "Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Pendidikan Literasi Budaya," *Universitas Negeri Semarang* vol. 4, no. 1 (2021): hal. 343-346. Diakses pada tanggal 5 november 2023 pada situs: [proceeding.unnes.ac.id](http://proceeding.unnes.ac.id)

<sup>53</sup> Vidya Kusumawardani, Danang Dinar Ayu, Chandra Agustina, "Pengenalan Literasi Budaya Dan Pencegahan Konflik Di Indonesia," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, (June 2023): hal. 42-49. Diakses pada tanggal 8 november 2023 pada situs: <https://jurnal.alfithrah.ac.id>

Sedangkan Menurut Rahmanto<sup>54</sup> bahwa manfaat literasi budaya yaitu :

1. Membantu keterampilan berbahasa
2. Meningkatkan pengetahuan budaya
3. Mengembangkan cipta dan rasa
4. Menunjang pembentukan watak

Dari beberapa teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat literasi budaya dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, penghargaan terhadap keberagaman, sebagai penguat identitas budaya, inovasi dan kreativitas, harmoni sosial, dan memperkaya ilmu pengetahuan.

1. Sebagai penguat identitas budaya
2. Inovasi dan Kreativitas
3. Harmoni Sosial
4. Memperkaya Ilmu pengetahuan

### 3. Jenis-Jenis Literasi Budaya

Jenis-jenis literasi budaya menurut Fiona Maine mengatakan bahwa literasi budaya mencakup pemahaman dan kompetensi dalam menghargai dan memahami identitas, warisan, dan budaya sendiri serta orang lain dalam berbagai aktivitas seperti dengan ada kegiatan pameran.<sup>55</sup> Menurut Abdul

<sup>54</sup> Farid Ahmadi Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik* (Semarang: Pilar Nusantara, 2022): hal. 23.

<sup>55</sup> Fiona Maine Tuuli Lahdesmaki Victoria Cook, "Reconceptualizing Cultural Literacy as a Dialogic Practice," *London Review Of Education* vol. 17, no. 1, (November 1, 2019): hal. 383-392. Diakses pada tanggal 8 november 2023 pada situs: <https://jyx.jyu.fi/bitstream/handle/123456789/77264/1/Maine-Cook-Lahdesmaki.pdf>

Halik dalam kutipan Saifuddin juga mengatakan bahwa jenis-jenis literasi budaya yaitu berupa simbol, hal ini terdapat dalam lukisan budaya, alat musik tradisional, tarian tradisional, dan lain sebagainya yang dapat memberikan makna pada setiap kajian, tindakan atau objek yang berkaitan dengan pikiran, ide, atau gagasan.<sup>56</sup>

Pada hasil penelitian Encang Saepudin<sup>57</sup> menyebutkan bahwa ada dua jenis literasi budaya yaitu :

a. *Culture Experience*

*Culture Experience* merupakan bentuk pelestarian kebudayaan yang dilaksanakan melalui terjun langsung ke dalam sebuah pengalaman kultural. Dalam hal ini pelibatan masyarakat secara langsung dalam konteks pelestarian budaya.

b. *Culture Knowledge*

*Culture Knowledge* merupakan pelestarian budaya melalui pembangunan pusat pembelajaran mengenai berbagai budaya. Dalam hal ini memberikan pemahaman tentang kebudayaan.

---

<sup>56</sup> Abdul Halik, "Peran Media Massa Dalam Komunikasi Antar Budaya," *Jurnal Al-Khitabah*, vol. 2, no. 1, (2018): 83–92. Diakses pada tanggal 8 november 2023 pada situs: <https://core.ac.uk/download/pdf/234750275.pdf>

<sup>57</sup> Encang Saepudin Agus Rusmana Ninis Agustina Damayani, "Model Literasi Budaya Masyarakat Tatar Karang Di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, vol. 14, no. 1, (June 2018): hal. 1-10. Diakses pada tanggal 8 november 2023 pada situs: <https://journal.ugm.ac.id/bip/article/viewFile/33315/21179>



Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, jenis-jenis literasi budaya merujuk pada bentuk pelestarian budaya yang dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti pameran kebudayaan, baik dalam *Culture Experience* maupun *Culture Knowledge*.

#### 4. Kegiatan Literasi Budaya

Kegiatan literasi budaya merupakan kegiatan yang dapat mengikuti dan memeriahkan kegiatan kesenian serta dapat melestarikan kebudayaan. Selain itu juga dapat memperkenalkan berbagai jenis budaya dari setiap daerah.

Yeni Agus Tri Puryanti mengatakan kegiatan literasi budaya yaitu membaca dalam hati, lomba membaca, dan tinjauan buku. Selain itu juga literasi budaya dapat dilakukan dengan cara kunjungan ke suatu tempat yang berkaitan dengan budaya.<sup>58</sup>

Dalam penelitian Raisa Ainaya Azzahra dan kawan-kawan mengatakan bahwa adapun kegiatan literasi budaya diantaranya adalah mengedukasi kelompok masyarakat tentang pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai bentuk identitas bangsa. Selain itu juga kegiatan literasi budaya dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam mengimplementasikan pengetahuan

---

<sup>58</sup> Verbena Ayuningsih Purbasari, R. Samidi, Elia Nurindah Sari, "Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21," vol. 1, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal. 221-222. Diakses pada tanggal 8 november 2023 pada situs e-book: [book.google.com](http://book.google.com)

dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.<sup>59</sup>

Kegiatan literasi budaya yang dimaksud oleh Bukhori Muslim juga mengatakan bahwa adapun bentuk kegiatan literasi budaya yang dilakukan yakni, mengidentifikasi permasalahan literasi dengan kerja sama masyarakat setempat, melaksanakan aktivitas membangun literasi budaya berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan fasilitas permainan tradisional dan penggunaan bahasa daerah.<sup>60</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan literasi budaya dapat mencakup mengedukasi kelompok masyarakat terkait pengetahuan dan pemahaman terhadap kebudayaan, serta melaksanakan aktivitas membangun literasi budaya berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan fasilitas dari pusat-pusat kebudayaan yaitu dengan mengadakan kegiatan diskusi buku, kunjungan ke museum dan galeri seni, festival budaya, dan pelatihan pendidikan kesadaran budaya.

---

<sup>59</sup> Raisa Ainaya Azzahra, Dina Siti Logayah, Cahyana Muhammad Nur, *Kendala, Pendukung Dan Pelaksanaan Penerapan Literasi Budaya Dan Kewargaan Melalui Kesenian Sunda Di SMPN 1 Salawu* (Bandung: Guepedia, 2022): hal. 100.

<sup>60</sup> Bukhori Muslim Syukrina Rahmawati Isnaini Yulianita, "Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Pringgajurang Utara," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* vol. 2, no. 1 (Agustus 2021): hal. 35-41. Diakses pada tanggal 8 november 2023 pada situs: <https://ejournal.unwmataram.ac.id/jaltn/article/view/687>

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diartikan sebagai bentuk metode penelitian berdasarkan pada filsafat, yang dipergunakan untuk meneliti kondisi obyek atau populasi tertentu. Pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan.<sup>61</sup>

Survei merupakan suatu metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan dengan mengajukan pertanyaan individu baik secara langsung, melalui media kertas, telepon terhadap sebagian populasi.<sup>62</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang dimana penelitian survei dapat digunakan dalam proses pengumpulan data dari kondisi objek yang alamiah. Salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas. Pada penelitian ini, peneliti untuk mendapatkan proses pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada siswa SMA yang berkunjung ke pameran Pekan kebudayaan Aceh (PKA) ke-8 yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

---

<sup>61</sup> Elin Herlina Nana Darna, "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen," *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2018): hal. 287-292. Diakses pada tanggal 8 november 2023 pada situs: <https://jurnal.unigal.ac.id/ekonologi/article/view/1359>

<sup>62</sup> Waego Hadi Nugroho Ni Wayan Surya Wardhani, "Teknik Sampling Dan Survei: Dasar Teori Dan Aplikasi" (Jawa Tengah: Universitas Brawijaya Press, 2021), hal. 4.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian pada Taman Sulthanah Shafiatuddin, yang berada di Jl.Senangin Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Waktu penelitian ini berlangsung pada tanggal 8-14 November tahun 2023. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena tempat yang diteliti merupakan pusat pameran PKA, selain itu unsur-unsur yang dipamerkan lebih banyak ditemukan dan terpenuhi sesuai dengan penelitian yang peneliti inginkan, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana dampak pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-8 terhadap literasi budaya bagi pelajar Provinsi Aceh.

## C. Hipotesis

Menurut Suriasumantri di dalam tulisan Karimuddin Abdullah, hipotesis adalah pernyataan sementara tentang hubungan antara benda-benda. Hubungan hipotesis ini diajukan dalam bentuk dugaan atau sementara, kerja, atau teori yang merupakan dasar dalam menjelaskan kemungkinan hubungan tersebut.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini hipotesis berfungsi sebagai mengikat data sedemikian rupa sehingga hubungan yang diduga dapat dianalisis dan penjelasannya dapat diajukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu dampak pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) sebagai variabel dependen (X), sedangkan literasi budaya bagi pelajar provinsi Aceh sebagai variabel independen (Y).

---

<sup>63</sup> Karimuddin Abdullah Ummul Aiman Misbahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021): hal. 65.

Berdasarkan variabel di atas dapat dirumuskan dua hipotesis yaitu *Nol* ( $H_0$ ) dan hipotesis ( $H_a$ ). Dengan kata lain sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) = Terdapat dampak pameran pekan kebudayaan Aceh terhadap literasi budaya bagi pelajar provinsi Aceh.
- b. Hipotesis dasar ( $H_0$ ) = Tidak terdapat dampak pameran pekan kebudayaan Aceh terhadap literasi budaya bagi pelajar provinsi Aceh.

Hipotesis penelitian yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik, yaitu sebagai berikut:

$$H_a : \rho \neq 0 \rightarrow (\text{terdapat dampak})$$

$$H_0 : \rho = 0 \rightarrow (\text{tidak terdapat dampak})$$

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat dampak secara signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y). Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat dampak secara signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y).

Hipotesis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini terdapat dampak positif antara pameran pekan kebudayaan Aceh terhadap literasi budaya bagi pelajar provinsi Aceh.

Untuk menguji kebenaran dan kesalahan antara dua hipotesis, yaitu dengan cara menggunakan rumus t hitung sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Harga Statistik

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Sampel

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>64</sup>

Berdasarkan sifatnya populasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, populasi homogen dan heterogen. Populasi homogen yang berarti populasi yang unsurnya memiliki sifat yang sama, sehingga tidak perlu dipersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Populasi heterogen merupakan populasi yang dalam unsurnya terdapat sifat variasi sehingga ada batasan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.<sup>65</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi heterogen dimana yang menjadi populasi yaitu masyarakat yang mengunjungi pada saat pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-8 tahun 2023. Peneliti memilih pelajar sebagai populasi dikarenakan, pelajar dapat mempengaruhi dan memperkuat kemampuan literasi budaya di dalam masyarakat. Dalam hal ini masyarakat dapat memperkuat kemampuan

---

<sup>64</sup> Tim Dosen Metodologi Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Adi Buana University Press, 2019): hal. 41.

<sup>65</sup> Sabaruddin Garancanf Nur Fadila Amin Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Pilar*, vol. 14, no. 1, (June 2023): hal. 15-31. Diakses pada tanggal 21 maret 2023 pada situs: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/>.

literasi budaya dan memahami sejarah budaya Aceh, dan dijadikan sebagai peran generasi yang dapat melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Aceh.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>66</sup>

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini yang memiliki beberapa karakteristik sampel populasi yaitu, *simple random sampling*, *stratified sampling*, *systematic sampling*, *cluster sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel ini diantaranya, *sampling insidental (reliance available sampling)*, *sampling purposive (purposive or judgment sampling)*, *sampling bola salju (snowball sampling)*, *purposive sampling*,

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 13.

dan quota sampling.<sup>67</sup> Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *nonprobability sampling*, yang mengacu kepada pendekatan pengambilan sampel yang tidak memberikan probabilitas yang sama kepada setiap unsur dalam populasi ketika memilih anggota sampel<sup>68</sup>. Teknik *nonprobability sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang artinya metode penetapan sampel dilakukan dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi.<sup>69</sup> Adapun pertimbangan dalam penelitian ini harus memiliki kriteria-kriteria yaitu, responden memiliki pengetahuan yang memadai untuk memberikan jawaban terhadap pernyataan peneliti. Pengambilan sampel dilakukan pada siswa dan siswi SMA yang berkunjung ke Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-8.

Mengingat tidak diketahui banyaknya jumlah siswa dan siswi yang berkunjung ke pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-8 tahun 2023, maka dicari dengan cara menggunakan rumus *Lemeshow* untuk mengetahui jumlah sampel. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi relatif besar dan tidak dapat teridentifikasi dengan pasti. Oleh karena itu tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti keseluruhan elemen, hal ini dikarekan adanya keterbatasan waktu penelitian, biaya, dan

---

<sup>67</sup> Didik Budijanto, "Populasi, Sampling, Dan Besar Sampel," *Kemenkes RI*, 2018, hal. 18-19. Diakses pada tanggal 22 februari 2024 pada situs: <https://akademisi.edu>

<sup>68</sup> Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016): hal. 125.

<sup>69</sup> *Ibid* hal 22.



sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, maka digunakan rumus *lemeshow* untuk mengetahui jumlah sampel pada penelitian ini. Berikut rumus *lemeshow* menurut Ketut Swarjana dalam bukunya yaitu :<sup>70</sup>

$$n = \frac{Z^2 xp(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Za = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai  $\alpha = 95\% = 1,96$

p = Nilai maksimal estimasi populasi = 50% = 0,5

d = Alpa (0,10) atau sampling error = 10%

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(0,5)}{0,01^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil dari rumus *lemeshow* di atas, maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96,04 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 96 responden.

## E. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam

---

<sup>70</sup> Ketut Swarjana, *Populasi-Sample Teknik Sampling Dan Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2022): hal. 84-83.

literature disebutkan bahwa validitas dari suatu perangkat tes dapat diartikan kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>71</sup>

Untuk melihat uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *product moment*, dimana dalam uji validitas ini yang digunakan analisis item yaitu dengan menggabungkan skor tiap item dengan skor total. Adapun pengujian validitas pada penelitian ini, peneliti melakukan dengan cara statistik yaitu menggunakan SPSS versi 22.0.

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Responden

$\sum x$  = Jumlah skor total butir angket (jawaban responden)

$\sum y$  = Jumlah skor total butir angket (jawaban responden)

$\sum xy$  = Skor item yang dicari validitasnya

Langkah uji validitas yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 20 responden siswa SMA yang berkunjung ke Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-8 yaitu yang tidak termasuk kedalam sampel, akan tetapi masih dalam populasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kevalidan instrument. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan hasil dari instrument ke dalam tabel untuk menghitung nilai koefisien dampak.

---

<sup>71</sup> Ovan dan Andhika Saputra, *Cami : Aplikasi Uji Validitas Dan Rabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menguji konsisten jawaban responden, dimana reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka yang biasanya sebagai koefisien. Semakin tinggi koefisien, maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *cronbach's Alpha* yaitu untuk mencari reliabilitas variabel literasi budaya pelajar dengan hasil jawaban menggunakan *Skal likert*, dengan ketentuan berdasarkan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$  = Jumlah varian butir

$at^2$  = Jumlah varian total

Langkah uji reliabilitas yang peneliti lakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 10 responden yaitu siswa SMA yang berkunjung ke Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-8 yang tidak termasuk kedalam sample. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh tingkat reliable suatu instrumen. Adapun ketentuan yang peneliti lakukan dalam menetapkan reliabilitas suatu kuesioner atau angket dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

---

<sup>72</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* , (Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021): hal. 33.

- a) Jika nilai *Cronbach Alpha* ( $r_{11}$ )  $> 0,600$  maka item variabel dinyatakan reliable.
- b) Jika *Cronbach Alpha* ( $r_{11}$ )  $< 0,600$  maka item variabel dinyatakan tidak reliable.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama menentukan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian.<sup>73</sup> Sumber data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara menggunakan data primer atau sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung kepada peneliti melainkan diperoleh lewat dari orang lain atau lewat dokumen.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan secara langsung di lapangan kepada responden dengan cara yaitu :

### 1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden.<sup>75</sup>

Angket dalam penelitian ini memiliki isi pernyataan yang mengenai Dampak pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-8 terhadap literasi

---

<sup>73</sup> Novia Intan, "Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Prinsip, Jenis Dan FAQ," *Deepublish*, 2023.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Yogyakarta: Alfabeta, 2019): hal. 186.

<sup>75</sup> Komang Sukendra Kadek, Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian* (Pontianak: Mahameru Press, Agustus 2020): hal. 4.

budaya bagi pelajar provinsi Aceh. tujuan dari membagikan angket ini yaitu untuk mengetahui data secara lengkap terkait suatu masalah tertentu.

Dalam pengukurannya, variabel penelitian ini peneliti menggunakan angket berbentuk skala likert. Skala likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala likert variabel yang diukur dijadikan sebuah indikator untuk titik tolak guna menyusun pernyataan atau pertanyaan.<sup>76</sup> Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka dalam bentuk pernyataan.

Peneliti menyebarkan angket kepada 96 responden, yang berisi 15 pernyataan untuk masing-masing variabel (dampak pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-8 terhadap literasi budaya bagi pelajar Aceh). Variabel X berisi 10 pernyataan dan variabel Y berisi 5 pernyataan yang dibuat atas lima pilihan jawaban, sesuai dengan pedoman skala likert. Jenis pernyataan ini berupa *multi choice* dimana responden yang menurutnya tepat kemudian memberi tanda centang (✓) kepada jawaban. Hal ini bertujuan untuk mempermudah responden dalam menanggapi pernyataan. Dalam skala likert, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang sebagaimana terlihat pada bawah ini :

---

<sup>76</sup> Bahak Udin By Arifin, Aunillah, *Buku Ajar Statistik Pendidikan* (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021): hal.24.

**Tabel 3.1 Hubungan Variabel, Indikator**

No	Variabel	Indikator
1	Pameran Kebudayaan  (X)	1. Tarian Tradisional 2. Kuliner atau Makan Khas Daerah 3. Alat Musik Tradisional 4. Pakaian Adat 5. Permainan Tradisional 6. Peralatan Hidup
2	Literasi Budaya (Y)	1. Pemahaman Kompleksitas Terkait Kebudayaan 2. Peningkatan Pengetahuan Kebudayaan 3. Nilai-Nilai Tradisi 4. Festival Budaya

Jawaban setiap indikator yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari nilai tertinggi sampai nilai yang terendah. Pada penelitian ini, jawaban responden akan diberi skor sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Skala Penilaian Jawaban Angket**

<b>Sikap Responden</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan otentik atau dokumen asli yang dapat dijadikan bukti dalam persoalan hukum.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini cara yang dipakai peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yaitu melalui website resmi PKA (<https://pekankebudayaanaceh.com/category/news/>) atau melalui akun resmi sosial media mengenai informasi kegiatan di PKA ke-8 yang berupa laporan kegiatan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian yang sangat penting dari metode ilmiah. Dengan bantuan analisis data, informasi menjadi bermakna dan berguna untuk memecahkan masalah-masalah.<sup>78</sup> Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, baik yang di peroleh dari angket maupun observasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang efektif,

<sup>77</sup> Nani Surtinah Suryani Sulikah, *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan* (Magetan: Poltekkes Kemenkes Surabaya, 2019): hal. 1.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011): hal. 13.

kemudian peneliti melakukan penelitian di lapangan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis sebagai berikut:

### 1. Analisis Regresi

Tujuan analisis regresi ialah untuk mengetahui dampak (hubungan) variabel bebas (independen) terhadap variabel terkait (dependen). Artinya, variabel terikat merupakan fungsi dari variabel bebas, sehingga estimasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diamati dari besar kecilnya koefisien regresi (koefisien arah) dari regresi tersebut.<sup>79</sup> Secara linier, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diekspresikan dalam sebuah model linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

- Y = Variabel Y
- X = Variabel X
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi

Berdasarkan hal tersebut data yang dihasilkan dari angket penelitian diolah dengan menghitung jumlah frekuensi jawaban dari masing-masing responden. Kemudian dijumlah persentasinya dengan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden.

---

<sup>79</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis Pendekatan Filosofi Dan Praktis*, hal. 134.



Dalam penelitian ini langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif ini, peneliti menggunakan melalui beberapa tahapan yaitu:

#### 1. Tahap Editing (Pemeriksaan)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengeditan terhadap data yang dikumpulkan dari hasil penelitian di lapangan. Proses editing data yang dimaksudkan ialah untuk memastikan bahwa data yang dianalisis nantinya benar dan lengkap, oleh karena itu editing data sangat diperlukan. Pada titik ini, peneliti memeriksa kembali jawaban responden disetiap item pernyataan supaya mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan menghindari ketidaklengkapan dan ketidak konsistenan.

#### 2. Tahap Coding (Pemberian kode)

Setelah proses editing data, proses peneliti lakukan ialah tahap coding. Coding merupakan proses pemberian kode sesuai dengan tipe data.<sup>80</sup> Tujuan dalam pengkodean ini yaitu untuk mengklasifikasi jawaban responden ke dalam kategori yang sama dan memberikan kode untuk memudahkan dalam mengelola data. Pada tahap ini peneliti memberikan kode tertentu menurut kategori dari masing-masing jawaban untuk memudahkan pengelolaan data.

#### 3. Tabulasi

Tabulasi merupakan bagian akhir dalam pengelolaan data tabulasi ialah memasukkan data ke dalam tabel tertentu dan menyusun serta

---

<sup>80</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017),hal. 210.

menghitung angka.<sup>81</sup> Pengelolaan data yang peneliti lakukan untuk data angket pada fase tabulating yaitu dengan cara menyajikan jawaban responden yang dikelompokkan pada masing-masing jenis yang ditampilkan pada bentuk tabel.

Langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah, antara lain:

1. Memasukkan angka jawaban dari angket ke dalam tabel perhitungan.
2. Data yang diperoleh tersebut, kemudian dilakukan analisis untuk mencari nilai korelasi dan persamaan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS.

Uji Korelasi mempunyai interpretasi yang membuktikan kuat atau tidaknya hubungan dari kedua variabel yang dapat diketahui tingkat nilai korelasinya melalui tabel interpretasi koefisien korelasi.<sup>82</sup>

Berikut merupakan table interpretasi uji korelasi :

**Tabel 3.3 Skala Interpretasi Uji Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

<sup>81</sup> Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Manual Dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013): hal. 25-26.

<sup>82</sup> Victor Simanjaya, *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS Dan Statistik*, (2019): hal. 76.

0,80 – 1,00	Sangat Kuat <sup>83</sup>
-------------	---------------------------

3. Langkah selanjutnya yaitu melihat uji koefisien determinasi yang menunjukkan presentase variabel dependen yang dikarenakan oleh perubahan nilai variabel independen. Selanjutnya sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.
4. Kemudian menentukan F test (Uji F) yang berguna dalam menguji tingkat signifikan. Apabila  $f_{hitung}$  dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  dengan kriteria:
  2.  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat dampak pameran pekan kebudayaan Aceh terhadap literasi budaya bagi pelajar provinsi Aceh.
  3.  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka tidak terdapat dampak pameran pekan kebudayaan Aceh terhadap literasi budaya bagi pelajar provinsi Aceh.

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019): hal. 68-69.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Pekan Kebudayaan Aceh (PKA)

Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) merupakan ajang perhelatan kebudayaan terbesar masyarakat provinsi Aceh dengan tujuan untuk melestarikan nilai-nilai budaya, sejarah, dan adat istiadat Aceh yang telah diadakan sejak tahun 1958, 1972, 1988, 2004, 2009, 2013, 2018, dan hingga saat ini diadakan pada tahun 2023.<sup>84</sup> Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) diselenggarakan dalam jangka waktu 5 tahun sekali dengan memiliki serangkaian kegiatan yang berorientasi pada pembangunan Aceh melalui pengembangan dan pelestarian kebudayaan Aceh.

Adapun sejarah serangkaian kegiatan PKA I sampai PKA VIII yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Sejarah Pekan Kebudayaan Aceh (PKA)**

No	Nama Kegiatan	Sejarah	Tema
1.	PKA I Tahun 1958	PKA pertama, diselenggarakan pada tanggal 12-23 Agustus 1958 yang dibentuk oleh Lembaga Kebudayaan Aceh (LKA). Satu hasil penting dari hajatan PKA I yaitu lahirnya "Piagam Blangpadang". Isinya antara lain menghidupkan kembali adat istiadat dan kebudayaan Aceh dalam setiap gerak pembangunan Aceh dan masyarakatnya.	Adat bak Poteumeuruhom , Hukom bak Syiah Kuala

<sup>84</sup> Ahmad Febi Rozaki, "Sejarah Hadirnya Pekan Kebudayaan Aceh," *RRI*, November 2, 2023.

2.	PKA II Tahun 1972	PKA kedua, diselenggarakan pada tanggal 20 Agustus - 2 September 1972 yang digelar sebagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan ketahanan nasional yang meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, militer, dan agama. Rangkaian acara PKA II diantaranya: pameran kebudayaan, pawai kebudayaan, seminar kebudayaan, pertunjukan adat, pementasan kesenian, perlombaan rakyat, dan kunjungan wisata.	Kebudayaan Dalam Rangka Pembangunan
3.	PKA III Tahun 1988	PKA ketiga diselenggarakan pada tanggal 24 Agustus – 3 September 1988. Kegiatan ini bertempat di Blangpadang, Banda Aceh. Helatan periode ini menguatkan kembali nilai-nilai agama, tradisi, ideologi, ekonomi, pertahanan, keamanan, dan sosial budaya masyarakat Aceh.	Wajah Rakyat Aceh Dalam Lintasan Sejarah
4.	PKA IV Tahun 2004	PKA keempat diselenggarakan pada tanggal 19-28 Agustus 2004. Hajatan periode ini juga menandakan penetapan tempat Taman Sulthanah Safiatuddin, Banda Aceh sebagai venue utama pelaksanaan PKA. Rangkaian acara PKA IV antara lain, antraksi budaya, pasar seni, pameran buku, pawai budaya, dan kenduri massal.	Mantapkan Jati Diri, Jalin Silaturahmi, Wujudkan Perdamaian

5.	PKA V Tahun 2009	PKA kelima diselenggarakan pada tanggal 2-11 Agustus 2009 di Taman Sulthanah Safiatuddin. Kegiatan PKA ke V ini menjadi kebangkitan kembali masyarakat Aceh setelah dilanda gempa dan tsunami pada 26 Desember 2004. Terlebih Aceh sudah menandatangani perjanjian damai RI dan GAM pada 2005. Perhelatan ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta apresiasi masyarakat dalam mengaktualisasikan nilai-nilai budaya Aceh yang islami, melestarikan memperkokoh kedamaian yang abadi di Aceh, meningkatkan peran serta masyarakat sekaligus mempromosikan adat dan produk budaya maupun pariwisata Aceh.	Satukan Langkah, Bangun Aceh Dengan Tamaddun
6.	PKA VI Tahun 2013	PKA keenam diselenggarakan pada tanggal 20-29 September 2013 di Taman Sulthanah Syafiatuddin. Perhelatan ini membentuk kepribadian masyarakat Aceh yang lebih berbudaya, menumbuhkan pemahaman, pengamatan, dan pelestarian nilai budaya daerah yang lebih luhur dan beradab untuk mengangkat harkat dan martabat manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai agama. Rangkaian kegiatan antara lain, pawai budaya, pameran, anugerah budaya, gebyar seni, temu budaya, lomba permainan rakyat, Aceh satu dalam sejarah, dan atraksi budaya.	Aceh Satu Bersama
7.	PKA VII Tahun 2018	PKA ketujuh diselenggarakan pada tanggal 5-15 Agustus 2018 di Banda Aceh. PKA VII diisi dengan berbagai kegiatan antaranya pawai budaya, pameran dan eksibisi, lomba atraksi budaya, festival seni dan budaya, seminar kebudayaan dan kemitraan, serta anugerah budaya.	Aceh Hebat Dengan Adat Budaya Bersyariat

8.	PKA VIII Tahun 2023	PKA kedelapan diselenggarakan pada tanggal 4-12 November 2023 di Taman Sulthanah Syafiatuddin, Banda Aceh. Dengan berbagai rangkaian kegiatan antara lain, pawai budaya, pameran sejarah jalur rempah, festival busana, festival kuliner, pertunjukan dan lomba seni budaya, pertunjukan dan lomba adat budaya, aneka lomba permainan rakyat, seminar internasional, dan <i>business matching</i> .	Rempahkan Bumi Pulihkan Dunia
----	---------------------	---	-------------------------------

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 15 pernyataan, dari 10 pernyataan variabel X (Dampak Pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-8 dan 5 pernyataan dari variabel Y (Literasi Budaya Bagi Pelajar Provinsi Aceh). Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 20 responden yang tidak termasuk kedalam sampel penelitian. Pengambilan keputusan berdasarkan atas nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*), jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Untuk  $df = 20 - 2 = 18$ ;  $\alpha = 0,1$  atau 10% memperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,378. Pengujian validitas penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan bantuan SPSS. Hasil uji validitas dilakukan dengan mengukur apa yang akan diukur. Berikut merupakan hasil uji validitas:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas**

No	Item	Variabel	Koefisien Relasi (r hitung)	Nilai Kritis 10% (r table)	Keterangan
1	X.1	Variabel (X) (Pameran Kebudayaan)	0,508	0,378	Valid
2	X.2		0,791	0,378	Valid
3	X.3		0,567	0,378	Valid
4	X.4		0,862	0,378	Valid
5	X.5		0,609	0,378	Valid
6	X.6		0,461	0,378	Valid
7	X.7		0,477	0,378	Valid
8	X.8		0,636	0,378	Valid
9	X.9		0,498	0,378	Valid
10	X.10		0,569	0,378	Valid
11	Y.1	Variabel (Y) (Literasi Budaya)	0,472	0,378	Valid
12	Y.2		0,572	0,378	Valid
13	Y.3		0,764	0,378	Valid
14	Y.4		0,501	0,378	Valid
15	Y.5		0,507	0,378	Valid

Berdasarkan table 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa semua pernyataan dalam variabel X dan Y yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan menggunakan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 10% yaitu maka item-item tersebut dapat dikatakan layak untuk dijadikan angket penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah pernyataan dinyatakan valid, maka penelitian ini dilakukan pengujian reliabilitas angket. Pengujian reliabilitas dilakukan guna mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dari variabel dan juga tingkat keakuratan sebuah instrument. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas



dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 10 responden yang tidak termasuk di dalam sampel penelitian. Instrumen yang reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 atau  $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ , maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan tersebut reliabel. Untuk  $df = 10-2 = 8$ ;  $\alpha = 0,1$  atau 10% memperoleh  $r_{\text{tabel}}$ , sebesar 0,549. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas setiap variabel:

**Tabel 4.3 Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Variabel Dampak Pameran Pekan Kebudayaan Aceh (X)	10	0,813	0,600	Reliabel
Variabel Literasi Budaya Bagi Pelajar Provinsi Aceh (Y)	5	0,693	0,600	Reliabel

Berdasarkan table 4.2 di atas hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk variabel X didapatkan nilai alpha yaitu sebesar 0,813, sedangkan variabel Y nilai alpha yaitu sebesar 0,693. Berdasarkan hal tersebut yang berarti bahwa item pernyataan pada kuesioner lebih besar dari pada 0,600 dan tergolong kedalam reliabilitas tinggi.

### 3. Pengujian Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk dapat mengukur besarnya pengaruh variabel pekan kebudayaan (X) dan variabel literasi budaya (Y). Untuk mengumpulkan data, peneliti menyebarkan angket kepada 96 responden. Hasil uji regresi linier sederhana pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 4.4 Pengujian Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.659	1.593		4.809	.000
	Pameran Kebudayaan	.267	.047	.509	5.735	.000
a. Dependent Variable: Literasi Budaya						

1. Dependent Variabel: Literasi Budaya

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 7,659 + 0,267x$$

Keterangan tabel:

1. Konstanta mempunyai nilai sebesar 7,659 yang artinya apabila Pameran Kebudayaan konstan maka, literasi budaya pelajar sebesar 7,659
2. Pameran Kebudayaan (X) sebesar 0,267 yang artinya apabila mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan meningkat literasi budaya pelajar sebesar 0,267

Pada hasil regresi linier sederhana didapat nilai signifikan pada regresi adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  (ada dampak variabel X Pameran kebudayaan terhadap variabel Y literasi budaya pelajar) diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak dari variabel X terhadap variabel Y.

#### 4. Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis yang dilakukan melalui perbandingan nilai signifikan dengan taraf kesalahan 10% adalah:

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak memiliki dampak secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

**Tabel 4.5 Pembuktian Hipotesis**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109,106	1	109,106	32,887	.000 <sup>b</sup>
	Residual	311,852	94	3,318		
	Total	420,958	95			
a. Dependent Variable: Literasi Budaya						
b. Predictors: (Constant), Pameran Kebudayaan						

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $0,000 < 0,05$

( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak) artinya terdapat dampak pameran pekan kebudayaan terhadap literasi budaya bagi pelajar.

### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu.

**Tabel 4.6 Uji Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 <sup>a</sup>	.259	.251	1,821
a. Predictors: (Constant), Pameran Kebudayaan				

Dari tabel 4.5 nilai koefisien (R) sebesar 0,509. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,259. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh variabel X (Pameran Kebudayaan) terhadap variabel Y (Literasi Budaya) adalah 25% dan dapat diartikan berpengaruh rendah, sedangkan sisanya 74% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan angket pernyataan bersifat valid dan reliabel karena semuanya mempunyai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 di mana terlihat jelas bahwa hasil validitas variabel X dan Y semuanya dinyatakan valid. Selanjutnya, untuk hasil reliabilitas, dapat dilihat dari tabel 4.2 di mana variabel X dan Y memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,813 dan 0,693 yaitu

lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang di uji dinyatakan reliabel.

Berdasarkan uji koefisien determinasi memiliki nilai R Square sebesar 0,259 yang berarti bahwa pengaruh variabel X (pameran kebudayaan) terhadap variabel Y (literasi budaya) adalah 25% dan berdampak cukup rendah, sedangkan sisanya 74% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji regresi linier, diperoleh nilai konstanta 7,659 dan koefisien regresi 0,267. Konstanta mempunyai nilai sebesar 7,659 yang artinya apabila variabel pameran kebudayaan konstan maka peningkatan literasi sebesar 7,659. Pameran kebudayaan (X) sebesar 0,267 yang artinya apabila mengalami kenaikan 1 satuan maka akan meningkatkan literasi budaya bagi pelajar sebesar 0,267.

Uji signifikansi menunjukkan angka  $0.000 < 0,05$  berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada tabel 4.4. Dengan melihat pembuktian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa pameran kebudayaan (variabel X) berdampak terhadap literasi budaya (variabel Y) bagi pelajar Provinsi Aceh. Oleh karena itu kegiatan PKA perlu untuk terus dilakukan dan ditingkatkan pelaksanaannya, sehingga bisa mempunyai pengaruh yang meningkat terhadap literasi budaya bagi pelajar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Dampak Pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-8 Terhadap Literasi Budaya Bagi Pelajar Provinsi Aceh, dapat disimpulkan bahwa adanya dampak pekan kebudayaan Aceh terhadap peningkatan literasi budaya bagi pelajar Provinsi Aceh.

Penelitian ini dibuktikan dengan hipotesis  $H_a$  diterima yang artinya terdapat dampak pekan kebudayaan Aceh terhadap literasi budaya bagi pelajar, dengan hasil uji regresi linier, diperoleh nilai konstanta 7,659 dan koefisien regresi 0,267. Konstanta mempunyai nilai sebesar 7,659 yang artinya apabila variabel pameran kebudayaan konstan maka literasi budaya sebesar 7,659.

Pameran kebudayaan (X) sebesar 0,267 yang artinya apabila mengalami kenaikan 1 satuan maka akan meningkatkan literasi budaya masyarakat sebesar 0,267. Uji signifikansi menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada tabel 4.4. Dengan melihat pembuktian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa pameran kebudayaan (variabel X) berdampak terhadap literasi budaya (variabel Y) bagi pelajar Provinsi Aceh.

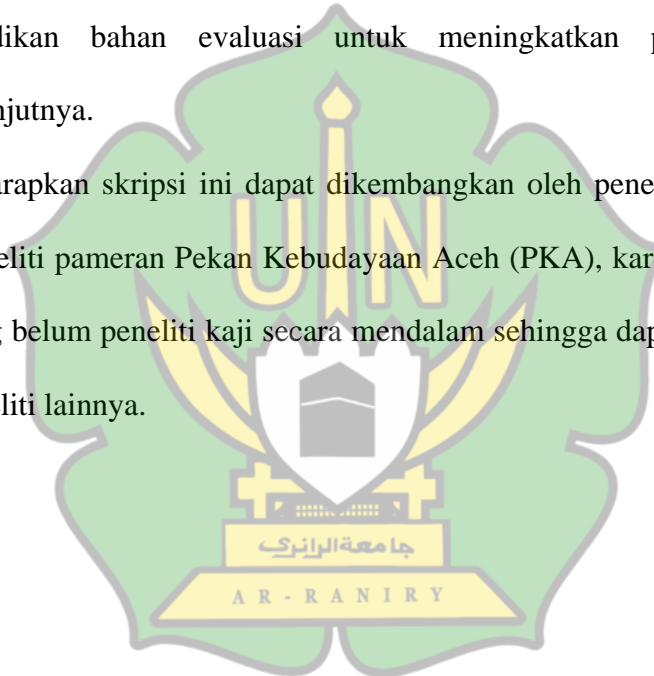
Kemudian persentase nilai koefisien determinasi sebesar 25% yang menunjukkan bahwa variabel pameran kebudayaan (X) mampu mempengaruhi

variabel literasi budaya (Y), untuk sisanya 74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam skripsi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil yang dikemukakan terdapat beberapa saran yang bisa peneliti lakukan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, yaitu:

1. Diharapkan bagi penyelenggara Pekan Kebudayaan Aceh, PKA ke-8 dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan pelaksanaan PKA selanjutnya.
2. Diharapkan skripsi ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain yang ingin meneliti pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA), karena ada banyak hal yang belum peneliti kaji secara mendalam sehingga dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Danang, Vidya Kusumawardani, Dinar Ayu Chandra Agustina,. “Pengenalan Literasi Budaya Dan Pencegahan Konflik Di Indonesia.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (June 2023): hal. 42-49.
- Dhea Amanda, Sunariyadi Maskurin, Adella Afra Azzahra,. “Kesenian Reog Di Desa Cemandi : Sejarah, Makna Dan Upaya Pengembangan Sebagai Edukatif Kultural Di Sidoarjo.” *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Penelitian* 10, no. 2 (Agustus 2023): hal. 118-128.
- Taufik Hidayat, Ai Widiningsih, Nia Rohayati. “Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Novel Segala Yang Diisap Langit Karya Pianto Anugrah.” *Universitas Galuh* 7, no. 1 (January 2023): hal. 88-101.
- Achmad Wahidy, Darwin Effendi. “Realitas Bahasa Terhadap Budaya Sebagai Penguatan Literasi Pendidikan.” *Universitas PGRI Palembang*, January 12, 2019, hal. 161-168.
- Aeni, Tia Nur. “Implementasi Literasi Budaya Sebagai Solusi Disintegrasi Bangsa Di Tengah Pandemi.” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (June 2023): hal. 325-334.
- Agus Rusmana, Encang Saepudin, Ninis Agustina Damayani,. “Model Literasi Budaya Masyarakat Tatar Karang Di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.” *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 14, no. 1 (June 2018): hal. 1-10.



- Ahmad Febi Rozaki. "Sejarah Hadirnya Pekan Kebudayaan Aceh." *RRI*, November 2, 2023.
- Andika Aldi Setiawan, Anang Sudigdo. "Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan." *Prosising Seminar Nasional* 1, no. 1 (April 27, 2019): hal. 24-30.
- Anna Cermakova, Victoria Cook, Fiona Maine,. "Enacting Cultural Literacy As A Dialogic Social Practice : The Role Of Provosional Language In Classroom Talk." *London Review Of Education* 20, no. 1 (2022): hal. 1-13.
- Aunillah, Bahak Udin By Arifin. *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021.
- Beny Dwi Lukitoaji, Setyo Eko Atmojo. "Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 10, no. 2 (2020): hal. 105-113.
- Budhatokhi, Thir B. "Cross Cultural Perceptions of Literacies in Literacy Narratives." *University of Arizona* 10, no. 1 (November 2022): hal. 46-71.
- Chandrawulan. *Hukum Perusahaan Multinasional; Liberalisasi Hukum Perdagangan Internasional Dan Hukum Penanaman Modal*. Alumni, 2022.

Didik Budijanto. "Populasi, Sampling, Dan Besar Sampel." *Kemenkes RI*, 2018, hal. 18-19.

Dina Siti Logayah, Raisa Ainaya Azzahra, Cahyana Muhammad Nur,. *Kendala, Pendukung Dan Pelaksanaan Penerapan Literasi Budaya Dan Kewargaan Melalui Kesenian Sunda Di SMPN 1 Salawu*. Bandung: Guepedia, 2022.

dkk, Gamal Baser, Harry Setiawan, Muhammad Rizky Martinoes,. *Komunikasi Digital : Dalam Bingkai Riset*. Purwokerto: Amerta Media, 2023.

dkk, Hodriani, Yakobus Ndonga, Mangido Nainggolan,. *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi*. Jakarta: Kencana, 2023.

dkk, Verbena Ayuningsih Purbasari, R. Samidi, Elia Nurindah Sari,. "Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21," Ed. 1., hal. 221-222. Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Donny Prasetyo, Irwansyah. "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (January 2020): hal. 163-175.

Ebta Setiawan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) : Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 2023.

- Eko Sugiarto. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*.  
Yogyakarta: Suaka Media, 2017.
- Fadhillah, Rifa'Nur. "Tinjauan Teori Dan Data Pada Perancangan Pusat Dongeng Di Bandung." *Universitas Komputer Indonesia*, 2020.
- Fareis Althalets, Noor Fathul Jannah, Sugandi. "Strategi Media Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Daya Tarik Wisata Rumah Ulin Arya." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): hal. 428-440.
- Gayatri Atmadi, Dinar Fildzah. "Pemanfaatan Situs Resmi Oleh Pemerintah Dalam Acara Pekan Kebudayaan Nasional." *Commline* 7, no. 1 (January 2022): hal. 15-34.
- Haerudin, Dingding. "Implementasi Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Depok." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 11, no. 02 (June 2020): 179-84.
- Halik, Abdul. "Peran Media Massa Dalam Komunikasi Antar Budaya." *Jurnal Al-Khitabah* 2, no. 1 (2018): 83-92.
- Hamidulloh Ibda, Farid Ahmadi. *Media Literasi Sekolah : Teori Dan Praktik*.  
Semarang: Pilar Nusantara, 2022.
- Hamzah Robbani, Siti Khabibah, Rudeva Juaiawaty,. "Analisis Strategi Pemasaran (Pameran, Personal Selling, Dan Iklan Media Online) Dalam

Mendorong Penjualan Properti Di Palm One Residence.” *Judicious* 02, no. 02 (Desember 2021): hal. 92-101.

Helisia Margahana, Eko Triyanto. “Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 3, no. 2 (Agustus 2019): hal. 300-309.

Hema Mthia, Maimun, Sanusi, Rusli Yusuf,. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh.” *Universitas Syiah Kuala* 8, no. 1 (March 2020): hal. 8-15.

Irwan Fajri, Rusli Yusuf, Sanusi, Razali, Maimun, Irwan Putra. “Tinjauan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Siswa Sma Se-Kota Banda Aceh.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 8, no. No. 2 (Mei 2020): Hal. 91-99.

Juliana Lumintang, Muh. Abdul Hasan, Benedicta Moku,. “Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Pekande Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah.” *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022): hal. 1-11.

Kadek Surya Atmaja, Komang Sukendra. *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press, 2020.

Ketut Swarjana. *Populasi-Sample Teknik Sampling Dan Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2022.

Kewargaan, Tim Penyusun Materi Pendukung Literasi Budaya Dan. *Materi Pendukung Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Kobakhidze, Giorgi. "Theoretical Background For A Strategy Of Development Of Cultural Literacy In Schools." *Journal of Education Culture and Society*, no. 1 (2021): hal. 45-58.

Kustiona, Sukirman, Muhammad Albir Damara. "Pengembangan Rancangan Pameran Virtual Berbasis Media Augmented Reality." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 6, no. 1 (2018): hal. 33-40.

Lailatul Rohmah, dan kawan-kawan, Lu'lu Nur Rosyidah. "Pendampingan UMKM Batik CV. Wecono Asri Dalam Meningkatkan Jumlah Peminat Melalui Pameran Di Care Free Day Kota Kediri." *Welfare* 1, no. 1 (2023): hal. 259-269.

Listyaningsih, Nanda Artika Putri. "Strategi Sekolah Dalam Melaksanakan Literasi Budaya Dan Kewargaan Di SMA Negeri 2 Tuban." *Universitas Negeri Surabaya* 4, no. 6 (Tahun 2022): 8435–59.

Made Antara, Made Vairagya Yogantari. "Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif." *Universitas Udayana* 1, no. 1 (2018): hal. 1-24.

- Mardi. "Pameran Seni Siswa Di Era Modern Sebagai Upaya Menggali Potensi Kreasi Bangsa." *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 5 (2021): hal. 543-548.
- Muhammad Luthfi Kamil, Abdul Wahab Syakhrani. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal." *Sekolah Tinggi Agama Islam Kandungan* 5, no. 1 (June 2022): 782–91.
- Muhammad Yunus Ahmad, Septian Fatianda, Nuraini A. Manan,. "Pekan Kebudayaan Aceh Dalam Perspektif Historis." *Indonesian Journal of Islamic History and Culture* 1, no. 1 (2020): hal. 63-79.
- Nana Darna, Elin Herlina. "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen." *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2018): hal. 287-292.
- Ni Wayan Surya Wardhani, Waego Hadi Nugroho. "Teknik Sampling Dan Survei: Dasar Teori Dan Aplikasi," hal. 4. Jawa Tengah: Universitas Brawijaya Press, 2021.
- Novia Intan. "Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Prinsip, Jenis Dan FAQ." *Deepublish*, 2023.
- Noviawan, Reza. "Unsur-Unsur Tradisional Jepang Dalam Film Rurouni Kenshin Karya Sutradara Keishi Ohtomo Dilihat Dari Tujuh Unsur Kebudayaan Koentjaraningrat." *Semarang* 2, no. 2 (November 29, 2018): hal. 1-17.

Nur Fadila Amin, Sabaruddin Garancanf, Kamaluddin Abunawas. “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.” *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (June 2023): hal. 15-31.

Nur Fatah Abidin, Fia Dwi Rahmawati, Sutiyah,. “Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMA Penggerak Surakarta.” *Jurnal Candi* 22, no. 1 (April 2022): hal. 80-94.

Ovan dan Andhika Saputra. *Cami : Aplikasi Uji Validitas Dan Rabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.

Pemerintahan Aceh. “Pengertian Aceh Menurut Undang-Undang.” *Paralegal*, 2024.

Peni Susapti, Ma’as Sobirin. “Cultural Literacy Building of Primary School Students as Basic Concept.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): hal. 206-221.

PKA, Tim Ahli. “Sejarah Pekan Kebudayaan Aceh.” *Pekan Kebudayaan Aceh.Com*, March 7, 2023.

Prof.Dr.Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Puguh Suharso. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis Pendekatan Filosofi Dan Praktis*, 134AD.

- Pujiatna, Tri. "Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Pendidikan Literasi Budaya." *Universitas Negeri Semarang* 4, no. 1 (2021): hal. 343-346.
- Resti Yulia, Delfi Eliza. "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): hal. 53-60.
- Riska, Harianto, Agustin Nurmanina. "Studi Tentang Pengguna Internet Oleh Pelajar (Studi Pada Penggunaan Internet Oleh Pelajar)." *Ejournal Sosiatri-Sosiologi* 1, no. 4 (2019): hal. 37-49.
- Rizal, Samsul. *Peranan Budaya Aceh Dalam Membangun Peradaban Melayu*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2010.
- Sanusi, Razali, Maimun, Rusli Yusuf. "Tinjauan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa SMA Se-Kota Banda Aceh." *Universitas Syiah Kuala* 8, no. 1 (Mei 2020): hal. 91-99.
- Shaw Hong Ser, Benny Lim. "Cultural Management Educational In Southeast Asia." *International Journal of Indonesian Education and Teaching* 4, no. 1 (January 1, 2020): hal. 10-25.
- Siska Rahma. "Pelajar Mahasiswa." *Journal UNIVERSITAS Atma Jaya* 1, no. 2 (2023): hal. 8-27.
- Sitio, Heldin. *Pameran Seni Rupa : Seni Budaya Paket C Setara SMA/MA Kelas XII*. Edisi 13. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, 2020.



Sofiyani Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Yogyakarta: Alfabeta, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Abdullah, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Supriadi, Adi. *Modul Pembelajaran SMA : Seni Budaya*. SMA Negeri 5 Kota Bogor: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Supriatna, Eman. "Islam Dan Kebudayaan (Tinjauan Penetrasi Budaya Antara Ajaran Islam Dan Budaya Lokal/Daerah." *Jurnal Soshum Insentif* 2, no. 2 (2019): hal. 282-287.

Suryani, Nani Surtinah, Sulikah,. *Buku Ajar Dokumentasi Kebidanan*. Magetan: Poltekkes Kemenkes Surabaya, 2019.

Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021.

Syukrina Rahmawati, Bukhori Muslim, Isnaini Yulianita,. "Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Pringgajurang Utara." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (Agustus 2021): hal. 35-41.

Teniwut, Meilani. “Pengertian Pameran Serta Tujuan, Jenis, Dan Fungsinya.”

*Indonesia Media*, agustus 2023.

Tim Dosen Metodologi Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Metodologi Penelitian*. Surabaya:

Adi Buana University Press, 2019.

Tuuli Lahdesmaki, Fiona Maine, Victoria Cook,. “Reconceptualizing Cultural

Literacy as a Dialogic Practice.” *London Review Of Education* 17, no. 1

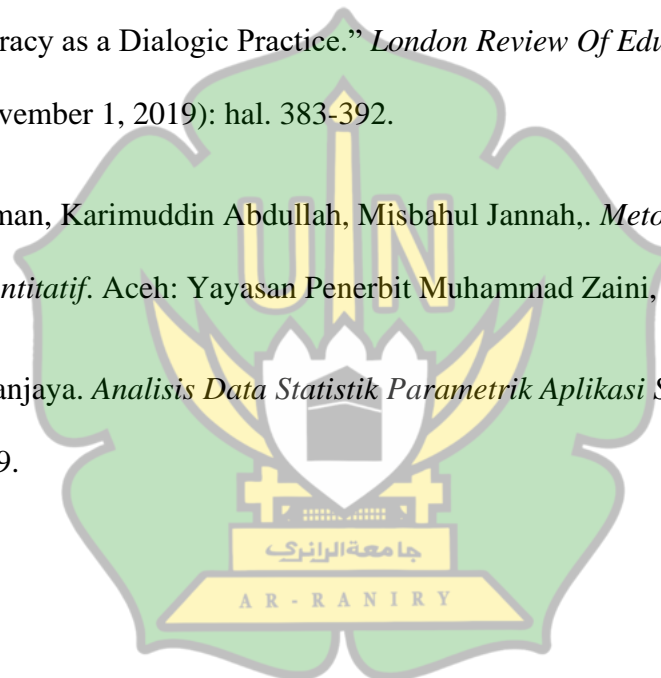
(November 1, 2019): hal. 383-392.

Ummul Aiman, Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah,. *Metodologi Penelitian*

*Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.


Victor Simanjaya. *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS Dan Statistik*,

2019.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: 1972/Un.08/FAH/KP.004/09/2023**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut,  
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;


**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

**Kesatu** : Menunjuk saudara :  
1) Nurhayati Ali Hasan, M.LIS (Pembimbing Pertama)  
2) Cut Putroe Yulfiana, M.IP (Pembimbing kedua)  
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa  
**Nama** : Viona Febiyola Bakkara  
**Nim** : 200503032  
**Prodi** : Ilmu Perpustakaan (IP)  
**Judul** : Dampak Pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) terhadap Literasi Budaya bagi Masyarakat Provinsi Aceh

**Kedua** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 27 September 2023

Dekan  
  
Syarifuddin

**Tembusan :**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;  
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;  
5. Arsip

**Lampiran 2: Lembar Koesioner (Angket Penelitian)****KUESIONER PENELITIAN**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya Viona Febiyola Bakkara, mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sedang melakukan penelitian skripsi mengenai **“Dampak Pameran Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) Ke-8 Terhadap Literasi Budaya Bagi Pelajar Provinsi Aceh”**. Demi kelancaran penelitian ini, saya memohon kesediaan saudara untuk menjawab setiap pernyataan sesuai dengan pemahaman dan kondisi kenyataan yang saudara rasakan. Daftar pernyataan yang diajukan dibuat semata-mata untuk kebutuhan primer dan tidak untuk sesuatu yang dilarang.

Atas perhatian dan partisipasi saudara, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**I. Profil**

Nama :

Usia :

Asal Sekolah :

Suku :

**II. Petunjuk**

Berdasarkan tanda check list (√) pada jawaban yang anda pilih dengan ketentuan sebagai berikut:

Jawaban Responden	Skor Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

#### A. Unsur-Unsur Kebudayaan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Anda mengetahui tema Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke- 8				
2.	Penyelenggaraan Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) menjadi sarana bagi anda untuk mengetahui adat-istiadat kehidupan masyarakat Aceh				
3.	Kegiatan Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) membuat anda mengetahui peralatan hidup pada zaman dulu yang digunakan masyarakat Aceh				
4.	Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) membuat anda mengetahui kekayaan alam yang dimiliki masyarakat Aceh				
5.	Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) membuat anda lebih tahu tentang mata pencarian masyarakat Aceh				
6.	Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) membuat anda mengetahui alat-alat musik tradisional di Aceh				

7.	Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) membuat anda mengetahui tentang permainan tradisional Aceh				
8.	Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) membuat anda mengetahui rumah adat tradisional di Aceh				
9.	Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) membuat anda mengetahui tentang tarian tradisional di Aceh				
10.	Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) membuat anda mengetahui ciri khas kuliner di Aceh				

### B. Manfaat Literasi Budaya

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Melalui Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) memberikan pemahaman literasi anda mengenai budaya di Aceh				
2.	Melalui Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) dapat mengembangkan cipta dan rasa anda terhadap budaya di Aceh				
3.	Melalui Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) dapat memperkaya ilmu pengetahuan anda terhadap budaya Aceh				
4.	Melalui Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) dapat meningkatkan pembentukan watak anda terhadap budaya Aceh				







Tot Pearson												
al_ Correlatio	.508*	.791*	.567*	.862*	.609*	.461*	.477*	.636*	.498*	.569*		1
X n												
Sig. (2-tailed)	.022	.000	.009	.000	.004	.041	.033	.003	.025	.009		
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20		20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Validitas Y:

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	-.040	.398	.349	-.065	.580**
	Sig. (2-tailed)		.865	.082	.131	.785	.007
	N	20	20	20	20	20	20
Y2	Pearson Correlation	-.040	1	.276	-.365	.223	.516*
	Sig. (2-tailed)	.865	.239	.114	.345	.020	
	N	20	20	20	20	20	20
Y3	Pearson Correlation	.398	.276	1	.083	.280	.770**
	Sig. (2-tailed)	.082	.239	.726	.231	.000	
	N	20	20	20	20	20	20
Y4	Pearson Correlation	.349	-.365	.083	1	.014	.316
	Sig. (2-tailed)	.131	.114	.726	.954	.174	
	N	20	20	20	20	20	20
Y5	Pearson Correlation	-.065	.223	.280	.014	1	.494*
	Sig. (2-tailed)	.785	.345	.231	.954	.027	
	N	20	20	20	20	20	20
Total_Y	Pearson Correlation	.580**	.516*	.770**	.316	.494*	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.020	.000	.174	.027	
	N	20	20	20	20	20	20

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X:****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	10

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y:****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	5

*Lampiran 4: Tabulasi Data Mentah Hasil Penelitian X dan Y*

**Tabulasi Data Mentah Variabel (X) Pameran Kebudayaan**

No Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Total X
1	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	32
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	37
3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	24
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	36
6	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	34
7	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	34
8	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	37
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	1	2	3	2	2	2	3	2	4	4	25
11	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	29
12	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	34
13	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	35
14	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	33
15	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37
16	4	3	2	3	2	3	4	2	4	4	31
17	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	33
18	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	36
19	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
20	4	4	3	4	2	2	2	4	3	3	31
21	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	36
22	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	33
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
24	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	36
25	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36
26	4	4	3	4	1	2	2	4	4	3	31
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	4	4	4	4	3	2	4	3	4	1	33
29	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	33

30	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	35
31	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
32	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	35
35	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
39	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
40	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
41	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
42	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
43	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
44	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
46	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
47	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
48	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	37
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	33
51	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
52	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
53	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
54	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
55	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	36
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
57	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35
58	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	34
59	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	36
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
61	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
63	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	25

64	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	28
65	4	2	4	4	1	1	1	4	3	4	28
66	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	36
67	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	36
68	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	34
69	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	33
70	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
71	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
72	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	36
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
74	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	34
75	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
77	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	31
78	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	35
79	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	34
80	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	35
81	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	30
82	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
84	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	31
85	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	36
86	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	35
87	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
88	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
91	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	34
92	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	34
93	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	36
94	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	34
95	3	3	4	4	3	4	2	4	4	2	33
96	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38

**Tabulasi Data Mentah Variabel Y (Literasi Budaya)**

No Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total Y
1	4	3	3	2	4	16
2	4	3	4	4	4	19
3	2	2	2	2	3	11
4	3	3	3	3	3	15
5	3	3	3	4	3	16
6	4	4	3	3	3	17
7	3	3	4	3	4	17
8	3	3	4	3	4	17
9	4	4	4	4	4	20
10	3	3	3	3	3	15
11	3	3	4	2	3	15
12	4	3	3	3	4	17
13	3	4	4	3	4	18
14	3	3	4	3	4	17
15	3	3	4	3	4	17
16	3	3	4	3	4	17
17	4	2	4	2	4	16
18	3	3	4	3	3	16
19	4	4	4	4	4	19
20	3	2	3	3	2	13
21	4	4	4	3	3	18
22	3	3	4	3	4	17
23	4	4	4	4	4	20
24	4	3	3	2	3	15
25	3	3	4	4	4	18
26	3	3	4	3	3	16
27	2	3	3	3	3	14
28	3	2	4	3	1	13
29	3	3	4	3	3	16
30	3	3	3	3	3	15

31	3	3	3	3	3	15
32	4	3	4	3	3	17
33	4	4	4	4	4	20
34	3	3	4	4	4	18
35	4	3	4	4	3	18
36	4	4	4	3	4	19
37	3	3	3	3	3	15
38	4	4	4	4	4	20
39	3	3	3	3	3	15
40	2	3	3	3	3	14
41	2	3	3	3	3	14
42	3	3	3	2	3	14
43	2	3	3	3	3	14
44	3	3	3	3	3	15
45	3	2	3	2	3	13
46	2	3	3	3	3	14
47	3	3	3	3	3	15
48	3	3	3	3	3	15
49	3	3	3	3	3	15
50	3	3	3	4	3	16
51	3	2	3	2	3	13
52	3	3	3	3	3	15
53	2	3	3	3	3	14
54	3	3	3	3	3	15
55	3	3	3	3	3	15
56	4	4	4	4	4	20
57	4	4	3	4	4	19
58	4	3	3	3	3	16
59	4	4	3	4	3	18
60	4	4	4	4	4	20
61	3	3	4	4	3	17
62	4	3	3	3	3	16
63	4	4	4	4	4	20
64	4	4	4	4	4	20

65	4	4	4	4	4	20
66	3	4	4	3	4	18
67	4	4	3	4	3	18
68	4	4	4	4	4	20
69	4	3	3	4	3	17
70	4	4	4	4	4	20
71	3	4	4	4	4	19
72	3	3	4	3	4	17
73	3	3	3	3	4	16
74	3	3	3	3	4	16
75	3	3	3	3	4	16
76	3	3	3	3	3	15
77	2	4	1	3	4	14
78	4	3	4	2	4	17
79	4	3	3	3	4	17
80	3	4	4	3	4	18
81	2	4	3	3	4	16
82	4	4	3	4	4	19
83	4	4	4	4	4	20
84	4	4	4	4	4	20
85	4	4	3	4	4	19
86	4	4	3	3	2	16
87	3	3	3	3	3	15
88	4	3	4	4	4	19
89	4	3	3	4	2	16
90	4	3	4	4	4	19
91	4	4	4	2	3	17
92	4	3	3	2	3	15
93	4	4	3	3	4	18
94	3	4	3	4	4	18
95	3	3	4	4	4	18
96	3	4	4	4	4	19



*Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian*



AR-RANIRY



